



**ANALISIS SISTEM *MOVING CLASS*  
DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013  
SMK TELEKOMUNIKASI TUNAS HARAPAN  
KABUPATEN SEMARANG**

**SKRIPSI**

disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Universitas Negeri Semarang

Oleh

Fadila Alfiah Ilmi

1102411022

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil penelitian saya sendiri, bukan buatan orang lain dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain baik sebagian maupun secara keseluruhan. Pendapat ataupun temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Agustus 2015



Fadila Alfiah Ilmi  
NIM. 1102411022

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Fadila Alfiah Ilmi, NIM 1102411022, dengan judul “Analisis Sistem *Moving Class* Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 14 Agustus 2015

Semarang, 14 Agustus 2015

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Haryono, M.Psi  
NIP. 19620222 198601 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KTP



Dra. Nurussadah, M.Si.  
NIP. 195611091985032003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Fadila Alfiah Ilmi, NIM 1102411022, dengan judul “Analisis Sistem *Moving Class* Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang” telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 14 Agustus 2015

### Panitia Ujian



### Penguji I,

Dr. Achmad Munib, S.H., M.H., M.Si.  
NIP. 195108201974011002

### Penguji II,

Dr. Yuli Utanto, M.Si.  
NIP. 197907272006041002

### Penguji III,

Prof. Dr. Haryono, M.Psi.  
NIP. 196312091987031002

## MOTTO

- Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). (Q.S Al-Insyirah 6-7)
- Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (Q.S Ar-Ra'd 11)
- *“You just can't please everyone. But maybe you can try with those who mean a thing to you. A lesson to learn”*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda Erfen dan Ibunda Eni Marlis, terimakasih atas segala pengorbanan dan untaian do'a yang tiada henti, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Abangku Fadli Dermawan, AdikkuM. Ryan Dermawan dan Putra Dani Evan Dermawan yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
3. Riza Ayuningtyas, Fitri Trisnawati, Gaby Aine dan Herlin Widyastuti yang setia membantu dan menemani penulis selama 4 tahun.
4. Teman-teman Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2011, senang bisa belajar bersama kalian.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan yang mengajarkan kita ilmu dengan pena dan mengajari manusia atas apa-apa yang tidak diketahui. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita, manusia yang paling mulia, Nabi besar Muhammad SAW, berikut keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Penulis dengan rendah hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan bagi penyelesaian skripsi ini, di antara pihak-pihak tersebut sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian.
3. Dra. Nurussa'adah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kepercayaan kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
4. Prof. Dr. Haryono, M.Psi., selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Achmad Munib, SH, MH, M.Si., selaku Penguji I Skripsi yang telah menguji dan memberikan masukan kepada penulis.

6. Dr. Yuli Utanto M.Si., selaku Penguji II yang telah menguji dan memberikan masukan kepada penulis.
7. Para dosen serta staf pengajar dan pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan.
8. Bapak Mohamad Ibnu Nadhir, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kab. Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Wisnu Handoko, S.T selaku Waka Kurikulum, beserta seluruh civitas akademika SMK Telekomunikasi Tunas Harapan, terima kasih atas bantuan dan dukungan datanya selama penelitian.
10. Mbak Siti Masruroh yang telah memberi semangat serta dukungan selama penelitian.
11. Semua pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materill yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya do'a semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan serta selalu dalam lindungan-Nya.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya.

## ABSTRAK

**Alfiah Ilmi, Fadila.** 2015. Analisis Sistem *Moving Class* Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang. Skripsi. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Haryono, M.Psi.

**Kata kunci :** *Moving Class*, Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memberikan inovasi terhadap perombakan kurikulum yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Untuk mengoptimalkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas maka salah satu sistem pendidikan yang dapat diterapkan adalah *moving class*. *Moving Class* adalah sistem pembelajaran yang bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas. Permasalahan yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu dampak penggunaan sistem *moving class* dapat mendukung dan membantu keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan bentuk kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana proses perencanaan *moving class*, proses penerapan *moving class*, evaluasi dalam pelaksanaan *moving class*, pengaturan fasilitas, persepsi guru terhadap *moving class*, persepsi siswa terhadap *moving class* dan dampak *moving class* dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Hasil penelitian yang didapat adalah (1) pelaksanaan *moving class* sudah berjalan optimal terbukti dengan adanya perencanaan, strategi dan evaluasi yang digunakan oleh SMK Telekomunikasi Tunas Harapan. (2) faktor pendukung dalam pelaksanaan *moving class* yaitu SMK Telekomunikasi Tunas Harapan menyediakan fasilitas yang lengkap untuk menunjang proses pembelajaran siswa sedangkan faktor penghambat pelaksanaannya yaitu jarak antar ruang kelas yang jauh dan tingkat kedisiplinan siswa. (3) dampak *moving class* terhadap pelaksanaan kurikulum 2013, dalam pelaksanaan *moving class* memberikan dampak positif bagi tercapainya keberhasilan Kurikulum 2013. Dapat disimpulkan bahwa apa yang dilakukan sekolah dalam rangka mencapai keberhasilan kurikulum 2013 sudah optimal dengan menerapkan sistem pembelajaran *moving class*, namun yang masih perlu diperbaiki yaitu peningkatan kedisiplinan diri siswa untuk memasuki kelas sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
2.1 Strategi Pembelajaran .....	10
2.2 <i>Moving Class</i> .....	12
2.2.1 Pengertian <i>Moving Class</i> .....	12
2.2.2 Tujuan <i>Moving Class</i> .....	14
2.2.3 Strategi Pelaksanaan <i>Moving Class</i> .....	15
2.2.4 Strategi Penerapan <i>Moving Class</i> .....	17

2.3 Kurikulum 2013 .....	19
2.3.1 Konsep Dasar Kurikulum 2013 .....	19
2.3.2 Substansi Kurikulum 2013 .....	22
2.3.3 Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SMK .....	26
2.3.3.1 Kompetensi Inti .....	26
2.3.3.2 Mata Pelajaran .....	26
2.3.3.3 Beban Belajar .....	27
2.4 <i>Moving Class</i> Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 .....	28
BAB III METODE PENELITIAN .....	30
3.1 Pendekatan Penelitian .....	30
3.2 Lokasi Penelitian .....	31
3.3 Sampel Sumber Data .....	31
3.3.1 Data Primer .....	31
3.3.2 Data Sekunder .....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.4.1 Observasi .....	32
3.4.2 Wawancara .....	33
3.4.3 Angket .....	33
3.5 Tahap-tahap Penelitian .....	34
3.6 Tahap Analisis Data .....	35
3.6.1 <i>Data Reduction</i> .....	36
3.6.2 <i>Data Display</i> .....	36
3.6.3 <i>Conclusion Drawing / Verification</i> .....	36
3.7 Keabsahan Data .....	37
3.8 Kategorisasi Dampak <i>Moving Class</i> .....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	44
4.1 Hasil Penelitian .....	44
4.1.1 Gambaran Umum SMK Telekomunikasi	
Tunas Harapan .....	44
4.1.1.1 Profil Sekolah .....	44
4.1.1.2 Visi dan Misi .....	45
4.1.1.3 Strategi .....	46
4.1.1.4 Geografis .....	46
4.1.1.5 Sarana Prasarana .....	48
4.1.1.6 Pengembangan Diri Siswa SMK	
Telekomunikasi Tunas Harapan .....	49
4.1.1.7 Kegiatan Pembelajaran Di SMK	
Telekomunikasi Tunas Harapan .....	51
4.1.2 Pelaksanaan <i>Moving Class</i> Di SMK	
Telekomunikasi Tunas Harapan .....	52
4.1.2.1 Proses Perencanaan <i>Moving Class</i> .....	52
4.1.2.2 Penerapan <i>Moving Class</i> .....	54
4.1.2.3 Evaluasi Dalam Pelaksanaan <i>Moving Class</i> .....	56
4.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Moving Class</i> .....	58
4.1.3.1 Pengaturan Fasilitas Di SMK	
Telekomunikasi Tunas Harapan .....	58
4.1.3.2 Persepsi Guru Terhadap	
Pelaksanaan <i>Moving Class</i> .....	60
4.1.4 Dampak <i>Moving Class</i> Dalam Pelaksanaan	
Kurikulum 2013 .....	63

4.1.4.1 Persepsi Siswa Terhadap	
Pelaksanaan <i>Moving Class</i> .....	66
4.2 Pembahasan .....	74
4.2.1 Pelaksanaan <i>Moving Class</i>	
Di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan .....	75
4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Moving Class</i>	
Di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan .....	82
4.2.2.1 Pengaturan Fasilitas <i>Moving Class</i> .....	83
4.2.2.2 Persepsi Guru Terhadap <i>Moving Class</i> .....	86
4.2.3 Dampak <i>Moving Class</i> Dalam Pelaksanaan	
Kurikulum 2013 .....	87
4.2.3.1 Persepsi Siswa Terhadap <i>Moving Class</i> .....	90
BAB V Penutup .....	95
5.1 Simpulan .....	95
5.2 Saran .....	97
5.3 Penutup .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	99
LAMPIRAN .....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rentang Skor Persepsi Siswa Terhadap Motivasi Belajar .....	39
Tabel 3.2	Rentang Skor Persepsi Siswa Terhadap Antusiasme .....	40
Tabel 3.3	Rentang Skor Persepsi Siswa Terhadap Fasilitas Belajar .....	41
Tabel 3.4	Rentang Skor Persepsi Siswa Terhadap Kenyamanan .....	41
Tabel 3.5	Rentang Skor Persepsi Siswa Terhadap Kedisiplinan .....	42
Tabel 3.6	Rentang Skor Persepsi Siswa Terhadap Proses Belajar Mengajar .....	43
Tabel 3.7	Rentang Skor Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar .....	43
Tabel 4.1	Skor Persepsi Siswa Terhadap Motivasi Belajar .....	67
Tabel 4.2	Skor Persepsi Siswa Terhadap Antusiasme .....	68
Tabel 4.3	Skor Persepsi Siswa Terhadap Fasilitas Belajar .....	70
Tabel 4.4	Skor Persepsi Siswa Terhadap Kenyamanan .....	71
Tabel 4.5	Skor Persepsi Siswa Terhadap Kedisiplinan .....	72
Tabel 4.6	Skor Persepsi Siswa Terhadap Proses Belajar Mengajar .....	73
Tabel 4.7	Skor Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif .....	37
Gambar 5.1	SMK Telekomunikasi Tunas Harapan .....	143
Gambar 5.2	Lapangan Basket SMK Telekomunikasi Tunas Harapan .....	143
Gambar 5.3	Ruang Perpustakaan SMK Telekomunikasi Tunas Harapan ....	144
Gambar 5.4	Ruang Pembelajaran SMK Telekomunikasi Tunas Harapan ....	144
Gambar 5.5	Ruang Multimedia SMK Telekomunikasi Tunas Harapan .....	145
Gambar 5.6	Wawancara Kepada Waka Kurikulum .....	145

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	103
Lampiran 2	Angket <i>Moving Class</i> .....	105
Lampiran 3	Pedoman Observasi .....	109
Lampiran 4	Pedomanan Wawancara Guru .....	111
Lampiran 5	Hasil Wawancara .....	115
Lampiran 6	Hasil Penelitian Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan <i>Moving Class</i> .....	134
Lampiran 7	Laporan Kegiatan Penelitian .....	140
Lampiran 8	Surat Ijin Penelitian .....	141
Lampiran 9	Surat Keterangan Penelitian .....	142
Lampiran 10	Dokumentasi .....	143

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan. Pendidikan memberikan sumbangan yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan sarana dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik dalam upaya pencapaian penghidupan masyarakat yang cerdas. Perkembangan zaman yang semakin menuntut kesempurnaan dan mengarah pada hasil yang dituntut baik, menyebabkan adanya berbagai inovasi dalam pembelajaran agar meningkatkan pendidikan nasional.

Saat ini beberapa sekolah di Indonesia sedang membangun Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi. Peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan untuk meningkatkan mutu pada setiap jenjang pendidikan.

Perubahan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 memberikan inovasi terhadap perombakan kurikulum yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini, perlu adanya persiapan yang matang agar program yang sudah dirancang dapat terealisasi dengan baik. Kurikulum 2013 hadir dengan rancangan pembelajaran, teknis yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang digadagadag sebagai kurikulum terbaik saat ini. Dengan adanya hal tersebut maka segala segi persiapan harus diatur dengan baik. Pembelajaran kurikulum 2013 menuntut siswa harus aktif dan mampu menggali wawasan atau mengeksplor dirinya untuk mampu mengontrol diri sendiri.

Menurut Mulyasa (2013: 107) bahwa dengan implementasi kurikulum 2013 belajar harus dipandang sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar. Oleh karena itu hal-hal yang harus diupayakan: (1) bagaimana memotivasi peserta didik dan bagaimana materi belajar harus dikemas sehingga bisa membangkitkan motivasi, gairah dan nafsu belajar; (2) belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik, agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dari perolehan belajar. Sehubungan dengan itu, dalam proses pembelajaran yang paling penting adalah apa yang dipelajari peserta didik, bukan apa yang dikehendaki dan diajarkan oleh guru/fasilitator. Dengan kata lain, apa yang dipelajari oleh peserta didik merupakan kebutuhan dan sesuai dengan kemampuan mereka, bukan kehendak yang ingin dicapai oleh guru/fasilitator.

Banyaknya program pembelajaran yang digunakan oleh berbagai sekolah demi melakukan sebuah inovasi dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sistem pembelajaran yang diberikan oleh sekolah hendaknya dapat memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar mereka mampu mengembangkan dan mengoptimalkan diri.

Inti kegiatan suatu sekolah atau kelas adalah proses belajar mengajar (PBM). Kualitas belajar siswa ditentukan oleh fungsi dan peran guru. Seringkali muncul berbagai keluhan atau kritikan siswa, orang tua siswa maupun guru berkaitan dengan pelaksanaan KBM tersebut. Keluhan-keluhan ketidaknyamanan seperti: bosan dengan ruang kelas, mengantuk, tidak faham dengan apa yang disampaikan guru sebenarnya setidaknya-tidaknya dapat diminimalisasikan apabila semua pihak dapat berperan.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar. Di dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan baik, karena sering terdapat hambatan. Namun hambatan tersebut masih bisa diatasi apabila dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan disiplin.

Seperti yang dikemukakan Marno dan Idris (2009: 149) pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mengembangkan sumber daya yang dimiliki yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupannya. Dalam kegiatan pembelajaran sebenarnya terdapat dua kegiatan yang bersinergi, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa itu harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan pada dirinya, meliputi segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Di era globalisasi setiap sekolah hendaknya selalu melakukan berbagai inovasi dalam pengembangannya untuk mendasari dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu terus melakukan berbagai pembenahan melalui manajemen yang profesional. Untuk mengoptimalkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas, maka salah satu sistem pendidikan yang dapat diterapkan adalah *moving class*.

Ditjen Pembinaan SMA tahun 2010 menjelaskan bahwa *moving class* merupakan sistem belajar mengajar bercirikan kelas berkarakter mata pelajaran, dengan demikian peserta didik akan berpindah tempat sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai

dengan pelajaran yang dipelajarinya. Dengan *moving class*, pada saat subjek mata pelajaran berganti maka siswa akan meninggalkan kelas menuju ruang kelas lain sesuai mata pelajaran yang dijadwalkan, jadi siswa yang mendatangi guru, bukan sebaliknya.

Pada umumnya seorang siswa dalam proses pembelajaran akan dilakukan pada suatu kelas dari pagi sampai siang secara rutin. Setiap pergantian jam pelajaran siswa menunggu guru yang akan mengajar di ruangan tersebut dan seringkali ada siswa yang mengantuk saat menunggu guru yang akan mengajarnya sehingga rasa kantuk itulah yang mengurangi interaksi antara siswa dan guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

Selain hal diatas, dalam proses belajar mengajar ada siswa yang merasa bosan dengan suasana kelasnya dan kemudian keluar kelas baik ke kamar kecil atau sekedar mengurangi kebosanannya. Sehingga siswa yang keluar tersebut tidak dapat mengikuti sebagian materi yang disampaikan oleh guru.

Penerapan sistem *moving class* lebih mengacu pada pembelajaran yang pasif menjadi aktif. Setiap guru mata pelajaran memiliki ruangan tersendiri dan peserta didik akan mengikuti pelajaran akan mendatangi ruangnya. *Moving class* bertujuan untuk memberikan ruang gerak bebas bagi peserta didik supaya mereka merasa nyaman dan tidak jenuh dengan proses belajar di sekolah. Selain itu *moving class* juga melatih kedisiplinan peserta didik dan tanggung jawab terhadap apa yang dipelajarinya.

Banyaknya peserta didik yang dianggap lambat dan gagal menerima materi dari guru disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar

peserta didik. Sebaliknya, jika gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar peserta didik, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Guru akan merasa senang karena menganggap semua peserta didiknya cerdas dan berpotensi untuk sukses pada jenis kecerdasan yang dimilikinya.

Untuk itu, menurut Mulyasa (2006: 38) guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan, kepribadian dan pembentukan nilai-nilai pada siswa.

Konsekuensi dengan dilaksanakannya sistem *moving class* guru harus lebih menyiapkan diri sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru diharapkan memiliki kesiapan sebelum peserta didik datang ke kelas. Penerapan *moving class* yang diharapkan mampu mengubah sistem belajar peserta didik.

Agar dalam pencapaian implementasi kurikulum 2013 berhasil salah satu yang harus dipahami oleh guru adalah menggunakan metode yang bervariasi seperti pada pembelajaran menggunakan sistem *moving class* agar peserta didik lebih mempunyai waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran sementara guru dapat menyiapkan materi pelajaran dengan lebih baik.

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah aktivitas peserta didik. Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mampu membantu peserta didik terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan pola

perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya.

Seperti kurikulum 2013, kunci sukses *moving class* dalam proses pembelajaran adalah kedisiplinan. Guru dan peserta didik dituntut untuk hadir tepat waktu agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Bukan hanya itu, kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas secara professional menjadi penentu dalam keberhasilan *movingclass*.

Dengan demikian penerapan sistem *moving class* yang diharapkan memberikan suasana yang kondusif dengan cara melakukan perubahan gaya belajar tersebut membuat peserta didik mempunyai lingkungan yang berbeda disetiap mata pelajarannya. *Moving class* sudah diterapkan oleh beberapa sekolah jauh sebelum adanya perubahan kurikulum. *Moving class* yang menuntut belajar aktif dan memberikan ruang gerak kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki persepsi dan sikap tersendiri untuk masuk ke suatu mata pelajaran.

Dari survey yang telah dilakukan di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan melalui wawancara kepada wakil kepala sekolah dan melalui pengamatan langsung, bahwa sebelumnya proses pembelajaran menggunakan sistem konvensional yang menitik beratkan model pembelajaran klasik berupa ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Hal ini dirasakan kurang efektif bagi siswa, situasi pembelajaran yang monoton menimbulkan kejenuhan bagi siswa.

Berdasarkan fakta diatas maka SMK Telekomunikasi Tunas Harapan merubah pola pembelajaran dari konvensional menjadi *moving class*. Namun yang dirasakan beberapa siswa masih sering terlambat masuk ke kelas, karena masih ada beberapa

ruangan yang cukup jauh jaraknya atau bahkan berbeda gedung sehingga terkadang menyulitkan siswa dan membuat pembelajaran sedikit terganggu.

Dengan munculnya kurikulum 2013 yang menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter sehingga dapat menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks ini. Sehingga akan muncul pertanyaan terhadap kemampuan peserta didik dalam segi keefisienan dan keefektifitasan proses pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik dalam kesehariannya.

Permasalahan yang muncul adalah apakah dampak penggunaan sistem *moving class* dapat mendukung dan membantu keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 sehingga peserta didik dan guru akan lebih terbiasa dengan adanya perubahan kurikulum ini atau justru akan semakin memberatkan. Maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Sistem *Moving Class* Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya mengenai latar belakang yang menjadi pendorong penulis untuk menyusun proposal ini dan untuk memperjelas permasalahan pada pembahasan, maka penulis merumuskan masalah yang akan diberikan terkait dengan pembahasan di atas yaitu :

1. Bagaimana proses pelaksanaan *moving class* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang?

2. Apakah faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan *moving class* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang?
3. Bagaimana dampak *moving class* terhadap keefektifan pembelajaran kurikulum 2013?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan lebih lengkap tentang proses pelaksanaan *moving class* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan *moving class* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang.
3. Untuk mengetahui dampak *moving class* terhadap keefektifan pembelajaran kurikulum 2013.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini mengarah pada dua aspek sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

- Sebagai sebuah karya ilmiah maka hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu. Khususnya bagi manajemen sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.
- Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang program *moving class* dan penerapannya dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

## **2. Manfaat Praktis**

Dapat dijadikan tolak ukur dalam sistem penyelenggaraan pendidikan. Serta bagi kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan selanjutnya untuk meningkatkan sistem pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Strategi Pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2007: 126). Artinya strategi digunakan untuk mengarahkan suatu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu.

Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (David, dalam Sanjaya 2008: 2). Dengan demikian strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan trik dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien manakala dijalankan dengan suatu strategi. Contoh, strategi yang akan dipakai adalah bagaimana mengaktifkan peserta didik, agar siswa mau aktif.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tentu menyangkut antara guru dan peserta didik. Sesuai dengan Undang Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi, maksudnya adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dalam kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik sesama guru orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan bermakna seperti menguasai materi/bahan pelajaran, sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu guru harus memiliki bahan apa yang akan diajarkan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal menguasai bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis. Selain menguasai materi, seorang guru juga harus menguasai ilmu mendidik. Tanpa menguasai ilmu mendidik pembelajaran tidak akan terasa bermakna.

Senada dengan penciptaan situasi dan kondisi belajar seperti demikian John.B. Carroll dalam (Jamaludin 2003: 16) memperkenalkan model pembelajaran yang ia sebut dengan Carroll Model. Carroll memperkenalkan lima elemen belajar yang efektif sehubungan dengan waktu. Kelima hal itu adalah: (1) *Aptitude* (kemampuan), menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan siswa untuk belajar; (2) *Opportunity to learn* (kesempatan untuk belajar), menentukan waktu yang dimiliki siswa untuk belajar; (3) *Perseverance* (ketekunan), waktu yang sesungguhnya dipergunakan siswa untuk belajar; (4) *Quality of instruction* (kualitas pembelajaran), waktu yang dibutuhkan dalam mengembangkan proses belajar mengajar; (5) *Ability to*

*understand* (kemampuan memahami), waktu yang dibutuhkan siswa untuk memahami tugasnya. dengan demikian berdasarkan model Caroll tersebut kegiatan belajar yang efektif merupakan kegiatan yang berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik diberikan sejumlah waktu yang memadai yang memungkinkan ia dapat mempelajari setiap mata pelajaran dengan baik.

Tidak hanya guru, peserta didik sangat terlibat dalam keberhasilan sebuah proses belajar mengajar, ketika guru memberikan materi pelajaran peserta didik ikut berpartisipasi secara positif dan aktif demi keberlangsungannya sebuah proses belajar mengajar yang efektif.

## **2.2 *Moving Class***

### **2.2.1 *Pengertian Moving Class***

*Moving class* adalah suatu model pergantian pembelajaran dengan berpindahnya siswa dari kelas yang satu ke kelas yang lain sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (Sulastomo, 2010: 58). *Moving class* merupakan suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif. Dengan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya. Dalam sistem ini guru mempunyai kelas pribadi, untuk mengikuti setiap pelajaran peserta didik harus berpindah dari satu kelas ke kelas lain yang sudah ditentukan. Sehingga terdapat penamaan kelas berdasarkan bidang studi. Misalnya, kelas biologi, kelas fisika, kelas matematika dan kelas bahasa. Lewat sistem ini, para peserta didik dapat menciptakan suasana kondusif untuk belajar di setiap kelas yang ada. Kegiatan pembelajaran sistem *moving class* peserta didik berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya (Sagala, 2011: 183).

Jadi, *moving class* merupakan sistem belajar mengajar bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas bukan sebaliknya dimana subjek pelajaran diganti maka peserta didik akan meninggalkan kelas dan mendatangi kelas lainnya sesuai dengan bidang studi yang dijadwalkan. Sehingga seluruh bidang studi memiliki kelas tersendiri dengan segala kelengkapannya.

Sesuai dengan Petunjuk Teknis Sistem Belajar *Moving Class* oleh (Direktorat Pembinaan SMA 2010: 35), sistem belajar *moving class* mempunyai banyak kelebihan baik bagi peserta didik maupun guru. Bagi peserta didik, mereka lebih fokus pada materi pelajaran, suasana kelas menyenangkan dan interaksi peserta didik dengan guru lebih intensif. Bagi guru, mempermudah mengelola pembelajaran, lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain kelas, guru lebih maksimal dalam menggunakan berbagai media, pemanfaatan waktu belajar lebih efisien dan lebih mudah mengelola suasana kelas.

Penyelenggaraan proses pembelajaran *moving class* bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin siswa dan guru, meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari, meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Direktorat Pembinaan SMA 2010: 35).

Jadi *moving class* tidak hanya terpaku pada satu ruang kelas saja tetapi peserta didik dapat melakukan pergerakan yang lebih leluasa dan mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik dalam menerima setiap pelajaran.

### **2.2.2 Tujuan *Moving Class***

Tujuan merupakan suatu yang diharapkan dari suatu proses yang panjang dan besar maknanya dalam segala aktivitas. Dalam setiap pelaksanaan strategi pembelajaran, contohnya seperti sistem *moving class* bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Moving class* dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik merasa nyaman dalam belajar agar mereka merasa tidak jenuh dengan kondisi kelas yang dimaksudkan agar dengan adanya *moving class* ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, guru dituntut untuk meningkatkan keterampilan pendamping dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan di kelas maupun di dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Usman (2002: 10) tujuan dari pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk dapat menciptakan kondisi seperti itu, guru perlu diberi kewenangan penuh untuk mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing. Pengelolaan kelas ini harus bersifat dinamis, artinya si guru harus mampu menyerap

perkembangan model-model pembelajaran yang mutakhir untuk diaplikasikan di ruang-ruang kelas yang telah menjadi tanggung jawab pengelolaannya tersebut guna memberikan pelayanan yang optimal kepada para peserta didik. Sementara Arikunto (1988: 68) berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

*Moving class* merupakan sarana untuk melatih kedisiplinan peserta didik dan guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya perpindahan kelas guru dan peserta didik dapat lebih menggunakan waktu secara disiplin untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu pembelajaran sehingga sewaktu guru mengajar tidak terganggu dengan hal-hal lain.

Tujuan lain dari *moving class* yaitu meningkatkan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui sistem *moving class* akan lebih bermakna karena setiap ruang/laboratorium mata pelajaran dilengkapi dengan perangkat-perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Jadi setiap siswa yang akan masuk suatu ruang mata pelajaran sudah dikondisikan pemikirannya pada mata pelajaran tersebut. Sehingga guru mata pelajaran dapat mengkondisikan ruang sesuai dengan kebutuhan setiap pertemuan tanpa harus terganggu oleh mata pelajaran lain.

### **2.2.3 Strategi Pelaksanaan *Moving Class***

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai

sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.

Implementasi sistem *moving class* dengan mengikutsertakan peserta didik secara maksimal, tidak sekedar berguna untuk menumbuhkan perasaan bertanggung jawab, akan tetapi bermanfaat juga bagi pertumbuhan kepemimpinan. Guru kelas harus berperan memberikan pengarahannya (*direction*) dan koordinasi (*coordination*) serta melakukan kontrol (*controlling*) terhadap pelaksanaannya, agar setiap kegiatan terarah atau menunjang pencapaian tujuan institusional. Sehubungan dengan tugas guru kelas tersebut, bahkan perlu ditekankan bahwa kegiatan kontrol harus diusahakan juga dilakukan dengan mengikutsertakan peserta didik (Nawawi, 1982: 129).

Berkaitan dengan implementasi sistem *moving class*, setiap guru kelas juga bertanggung jawab pula dalam mengembangkan situasi mengajar belajar sesuai dengan kurikulum di lingkungan kelasnya masing-masing. Tugas tersebut meliputi empat aspek sebagai berikut: (1) menetapkan bersama guru-guru tentang apa yang akan dipelajari peserta didik (*what*); (2) membantu guru bagaimana menciptakan situasi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar dan membantu peserta didik bagaimana melakukan proses belajar berdasarkan bahan-bahan tersebut (*how*); (3) memberikan motivasi kepada guru kapan mempergunakan bahan tersebut dan bagi peserta didik kapan mempelajarinya (*when*); (4) menilai siapa peserta didik yang berhasil dan gagal dalam melakukan proses belajar untuk diberikan bantuan yang lebih efektif (*who*). (Nawawi, 1982: 129).

#### **2.2.4 Strategi Penerapan *Moving Class***

Agar belajar lebih interaktif, sekolah dapat mengatur dengan cara berpindah kelas (*moving class*), *moving class* merupakan sistem pendidikan telah lama diimplementasikan diberbagai sekolah luar negeri. Lewat sistem ini, para peserta didik dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar di setiap kelas yang ada.

Kegiatan pembelajaran sistem *moving class* peserta didik berpindah sesuai pelajaran yang diikutinya. Saat peserta didik memasuki kelas peserta didik akan dapat langsung memfokuskan diri pada pelajaran yang dipilihnya. Para peserta didik dapat memilih kelas yang ada sesuai jenis pelajaran yang sudah ada di jadwal mereka. Sehingga peserta didik terlatih untuk berfikir dewasa dengan memberikan pilihan-pilihan.

*Moving class* ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar mereka hidup dan nyaman dalam belajar. Selain itu agar mereka tidak jenuh dan bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajari. Dengan metode ini, setiap pelajaran disediakan kelas khusus, seperti kelas matematika, IPA, atau Lab Bahasa Inggris. Model pembelajaran ini membuat peserta didik tidak bosan belajar dengan selalu menempati kelas yang sama setiap hari. *Moving class* berarti peserta didik mempunyai kesadaran untuk mendapatkan ilmu, artinya jika mereka mau mendapatkan ilmu, maka mereka harus bergerak ke kelas yang tertentu yang disediakan untuk dipilih.

Menurut Sagala (2011: 185) agar pelaksanaan dengan sistem berpindah dapat terlaksana dengan baik dan memberikan peningkatan yang signifikan terhadap mutu pembelajaran dan lulusan peserta didik. Maka pendidikan perlu menyusun strategi

pelaksanaan dengan memperhatikan aspek pedagogi. Pedagogi berasal dari bahasa Yunani “paidagogia” yang berasal dari “pedagogue” pemimpin anak-anak. Pedagogi suatu ilmu yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode mengajar, membimbing dan mengawasi pelajaran. Jadi, dari segi pedagogis *moving class* membutuhkan rekam jejak kemajuan proses pembelajaran peserta didik (portofolio), sesuatu hal yang diabaikan dalam kelas konvensional, yang misalnya tercermin dalam kesalahpahaman guru konvensional tentang program remedial. Remedial hanya diberlakukan bagi peserta didik yang kurang pandai secara kognitif, akan tetapi dalam *moving class* penilaian tidak hanya menyangkut aspek kognitif sebab Rancangan Penilaian dan PKB (Penilaian Berbasis Kelas) mempunyai tolak ukur yang menyentuh seluruh aspek kemampuan dan kepribadian peserta didik.

Proses belajar mengajar menggunakan kelas berpindah (*moving class*) tentu didasarkan dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) dalam pembelajarannya. SKS ialah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang beban penyelenggarakan program pendidikan yang beban studi peserta didik, beban tugas mengajar dan beban penyelenggaraan program pendidikan lembaga dinyatakan dalam Satuan Kredit Semester (SKS). Satuan Kredit Semester merupakan bobot yang menunjukkan jumlah waktu dalam menit dan semester itu sendiri merupakan suatu ukuran waktu atau satuan waktu terkecil dalam program lengkap satu jenjang pendidikan (Sagala, 2011: 186).

Sagala (2011: 186-187) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga komponen, yaitu : (1) Kegiatan tatap muka terjadwal, yaitu pertemuan tatap muka antara peserta didik dan guru menurut jadwal yang telah ditentukan (2)

Kegiatan akademik terstruktur dan kegiatan akademik mandiri, yaitu kegiatan akademik peserta didik yang tidak terjadwal tetapi telah direncanakan guru, misalnya pekerjaan rumah dan membaca literature yang akan dipelajari pada pertemuan berikut (3) Kegiatan akademik mandiri, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan atas inisiatif peserta didik sendiri, tanpa diatur dan direncanakan gurunya. Mata pelajaran yang berbobot 2 SKS berarti dalam satu minggu harus diselenggarakan berupa belajar tatap muka sebanyak 2 x 40 menit dilakukan diluar jam pelajar seperti di rumah. Sedangkan kegiatan guru meliputi; (1) Kegiatan tatap muka terjadwal dengan peserta didik selama 40 menit/1 jam pelajaran; (2) Kegiatan akademik terstruktur di luar jam pelajaran, yaitu berupa perencanaan kegiatan mengajar dan memeriksa tugas-tugas peserta didik; (3) Kegiatan-kegiatan mandiri, yaitu mendalami dan memperkaya bahan yang akan dipelajari.

## **2.3 Kurikulum 2013**

### **2.3.1 Konsep Dasar Kurikulum 2013**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan. Hal tersebut lebih terfokus setelah diamanatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan dalam mengembangkan kurikulum 2013.

Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum pendidik dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan (Mulyasa, 2013: 99).

Dalam Peraturan Menteri Nomor 70 2013 mengenai kerangka dasar kurikulum kompetensi SMK, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap, spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; (2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; (3) mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; (4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan;

Selanjutnya (5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata pelajaran; (6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; (7) kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar Mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Peraturan Menteri 70, 2013: 4).

Kurikulum 2013 dirancang berbasis karakter dan kompetensi dengan menggunakan *scientific approach*, tematik terpadu dan penilaian autentik. Burke 1995 dalam (Mulyasa 2013: 66) mengemukakan bahwa kompetensi: “...*is a knowledge, skills and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective and psikomotor*”. Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku-prilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Mulyasa (2013: 7) pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendidikan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

### **2.3.2 Substansi Kurikulum 2013**

Sebagai sebuah kurikulum baru yang diterapkan pada awal tahun pelajaran 2013-2014 pada sekolah-sekolah tertentu, secara umum bukanlah merupakan sebuah desain atau produk baru perangkat mata pelajaran atau program pendidikan bagi dunia pendidikan kita, dengan kata lain bahwa konsep yang ditawarkan oleh Kurikulum 2013, pernah dan telah diterapkan pada Kurikulum pendahulunya seperti KBK/KTSP bahkan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Jauh sebelum Kurikulum KTSP, kita telah diperkenalkan dengan CBSA (Cara Belajar Peserta didik Aktif).

Berbagai metode pembelajaran telah digunakan untuk memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Peraturan Menteri Nomor 70 (2013: 2-3) Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: (1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; (2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi

guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya); (3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); (5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim); (6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik.

Guru sebagai pengembang amanah sekaligus pelaksana langsung setiap substansi yang ada di dalam kurikulum 2013 wajib dipastikan terlebih dahulu kesiapan mereka, baik dari kepastian pengetahuan, kemampuan, dan kemauan mereka untuk mengimplementasikan segala tuntutan kurikulum 2013 secara tepat dan profesional.

Point-point penting substansi utama Kurikulum 2013 di tingkat SMK berdasarkan draft Pengembangan Kurikulum 2013 : (1) Ujian nasional sebaiknya tahun ke XI sehingga tahun ke XII konsentrasi ke ujian sertifikasi keahlian; (2) Bidang keahlian yang belum sesuai lagi dengan kebutuhan global; (3) Penambahan *life and career skills* (bukan sebagai mata pelajaran); (4) Perlunya melibatkan pengguna (industri terkait) dalam penyusunan kurikulum; (5) Pembelajaran SMK berbasis proyek dan sekolah terbuka bagi peserta didik untuk waktu yang lebih lama

dari jam pelajaran; (6) Keseimbangan *hard skill/competence* dan *soft skill/competence*; (7) Struktur kurikulum pendidikan menengah: mata pelajaran Kelompok A (Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris), Kelompok B (Seni Budaya, Prakarya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan), Kelompok C (mata pelajaran perminatan akademik dan vokasi).

Mata pelajaran Kelompok A dan C adalah kelompok Mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B adalah kelompok mata pelajaran yang substansinya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. (8) Alokasi waktu : jumlah jam pelajaran kelompok A dan kelompok B untuk kelas X, XI, XII selama 18 jam pelajaran/minggu. Jumlah alokasi waktu seluruh pelajaran 46 jam pelajaran/minggu; (9) Seluruh peserta didik wajib mengikuti mata pelajaran kelompok A dan kelompok B (10) Keterlibatan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan lingkungan di wadahi dalam kegiatan ekstrakurikuler SMA/MA, SMK/MAK: Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dan lain-lain, diatur lebih lanjut dalam bentuk Pedoman Program Ekstrakurikuler.(11) Domain Sikap : mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. (12) Domain Pengetahuan seperti mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak

secara efektif dan kreatif dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Substansi perubahan kurikulum bukan hanya sekedar perubahan isi dan materi, jumlah pelajaran dan jam pelajaran tetapi semangat yang terkandung dalam kurikulum itu sendiri. Yang terpenting adalah bagaimana perubahan tersebut muncul dari bawah, muncul dari guru-guru yang menjalankan langsung serta berhadapan dengan peserta didik. Tidak dengan perubahan yang tiba-tiba sehingga guru terkadang gagap dengan perubahan pada kurikulum. Budaya pendidikan kita yang harus di bangun untuk ke depan adalah tentang perubahan kurikulum bukan hanya dari atas atau dari pakar pendidikan namun dari berbagai sisi. Sehingga dalam daya adaptasi lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap kurikulum tepat pada sasaran. Seluruh *stakeholder* pendidik dapat merasakan manfaat dari adanya perubahan kurikulum tersebut.

### **2.3.3 Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Struktur Kurikulum SMK/MAK:

#### **2.3.3.1 Kompetensi Inti**

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: (1)Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap

spiritual; (2)Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; (3)Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan (4)Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

### **2.3.3.2 Mata Pelajaran**

Untuk mewadahi konsep kesamaan muatan antara SMA/MA dan SMK/MAK, maka dikembangkan Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah, terdiri atas Kelompok Mata pelajaran Wajib dan Mata pelajaran Pilihan. Mata pelajaran wajib mencakup 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam per minggu. Isi kurikulum (KI dan KD) dan kemasan substansi untuk Mata pelajaran wajib bagi SMA/MA dan SMK/MAK adalah sama. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya.

Mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik untuk SMA/MA serta pilihan akademik dan vokasional untuk SMK/MAK. Mata pelajaran pilihan ini memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan, dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Beban belajar di SMA/MA untuk Tahun X, XI, dan XII masing-masing adalah 42, 44, dan 44 jam pelajaran per minggu. Satu jam belajar adalah 45 menit. Sedangkan beban belajar untuk SMK/MAK adalah 48 jam pelajaran per minggu. Beban belajar dapat dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks) yang diatur lebih lanjut dalam aturan tersendiri.

### **2.3.3.3 Beban Belajar**

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. (1) Beban

belajar di Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu Kelas XI dan XII adalah 48 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 45 menit. (2) Beban belajar di Kelas X, XI, dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu. (3) Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu. (4) Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu. (5) Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar peserta didik dan/atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

## **2.4 *Moving Class* Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013**

*Moving class* merupakan sistem pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga dengan adanya motivasi yang tinggi diharapkan pula dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Sistem pembelajaran ini harus bersifat dinamis, artinya guru harus mampu menyerap perkembangan model-model pembelajaran yang mutakhir untuk diaplikasikan di ruang-ruang kelas yang telah menjadi tanggung jawab pengelolaannya tersebut guna memberikan pelayanan yang optimal kepada para

peserta didik (Usman, 2002: 10). Penggunaan sistem *moving class* tidak semata-mata hanya memperhatikan proses perpindahan kelompok atau kelas peserta didik dari satu kelas atau ruang ke kelas atau ruang yang lain, akan tetapi lebih memprioritaskan proses pembelajaran dalam kelas dan hasil belajar yang menurut hemat penulis ada empat hal, yaitu pemenuhan dan penggunaan media pendidikan, pengelolaan kelas, peningkatan motivasi belajar, dan prestasi belajar yang berkesinambungan dengan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh kurikulum 2013.

Pada perubahan pola pikir kurikulum 2013 bahwa pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia, (Suyanto, 2013: 107) pemenuhan dan penggunaan media pendidikan *audiovisual aids* (media pendidikan atau alat peraga) yang disediakan di dalam kelas untuk pengajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu merupakan prioritas utama dalam mengimplementasikan sistem *moving class*. Alat peraga pengajaran, *teaching aids*, atau *audiovisual aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri peserta didik. Pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan segera membosankan; sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila peserta didik gembira belajar atau senang karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam memutuskan tindakan yang harus didasarkan pada pengertian tentang sifat-sifat kelas, kekuatan yang mendorong peserta didik bertindak, selanjutnya berusaha untuk memahami dan

mendiagnosa situasi kelas dan kemampuan untuk bertindak selektif serta kreatif seperti yang diharapkan pada proses pembelajaran kurikulum 2013.

Jadi proses pembelajaran dengan strategi *moving class* membuat siswa menjadi aktif, tidak hanya diam di kelas. Sehingga dengan menggunakan sistem *moving class* sekolah dapat mencapai pembelajaran yang berkualitas seiring dengan berjalannya kurikulum 2013.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data tentang sistem *moving class* dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang. Maka untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan bentuk kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam bagaimana proses perencanaan *moving class*, proses penerapan *moving class*, evaluasi dalam pelaksanaan *moving class*, pengaturan fasilitas, persepsi guru terhadap *moving class*, persepsi siswa terhadap *moving class* dan dampak *moving class* dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Karena penelitian ini menggunakan metode campuran, maka tentu saja data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sukmadinata (2008: 130) mengatakan bahwa meskipun ada perbedaan asumsi dan prinsip-prinsip dasar dari penelitian kualitatif dan kuantitatif, tetapi ada ahli-ahli yang berpandangan pragmatis, lebih melihat penerapan antara kedua pendekatan tersebut. Mereka yang berpandangan pragmatis memadukan kedua pendekatan menjadi pendekatan campuran.

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara terhadap waka kurikulum dan guru dan observasi lapangan sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 40 siswa guna mengungkap persepsi siswa terhadap

pelaksanaan *moving class* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang. SMK Telekomunikasi Tunas Harapan adalah salah satu sekolah yang menggunakan sistem *moving class* dan juga menerapkan kurikulum 2013.

### **3.3 Sampel Sumber Data**

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini sumber data yang digunakan di bagi menjadi dua yaitu:

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2008: 41). Data primer dalam penelitian ini adalah 1 waka kurikulum, untuk responden guru dengan populasi 53 guru diambil sampel sejumlah 4 guru, dan untuk responden peserta didik dengan populasi 224 siswa kelas X diambil sampel sejumlah 40 peserta didik, dari data primer ini peneliti ingin mendapatkan data mengenai pelaksanaan *moving class*, faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan *moving class* dan dampak dari sistem *moving class* terhadap proses pembelajaran dengan kurikulum 2013.

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2005: 62) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari dokumen. Dalam hal ini data sekunder diperoleh data SMK Telekomunikasi Tunas Harapan mengenai profil sekolah, visi dan misi, keadaan geografis, sarana dan prasarana, pengembangan diri siswa SMK Telekomunikasi Tunas Harapan, kegiatan pembelajaran di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan..

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapat data-data maupun mengamati fenomena-fenomena yang ada dalam penelitian ini, banyak cara yang digunakan akan tetapi tidak semua bentuk dapat menggunakan teknik yang ada, semua harus disesuaikan dengan subyek penelitian. Dalam penelitian tentang sistem *moving class* dalam pelaksanaan kurikulum 2013 peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan sistematis (Atrikunto, 2009: 30). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis. Dimana faktor-faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya (Arikunto, 2009: 31). Adapun data yang ingin diperoleh dalam metode observasi di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut: Letak geografis SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang, Fasilitas dan lingkungan belajar *moving class* yang ada di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang dan Proses pembelajaran dengan *moving class* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang.

### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara merupakan suatu metode untuk memperoleh data yang dilaksanakan secara lisan (tanya jawab) dengan narasumber (Sukmadinata, 2010: 216). Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari pihak-pihak yang berkaitan dengan obyek penelitian. Data yang digali dari wawancara yakni mengenai proses perencanaan penerapan, evaluasi *moving class* dan dampak *moving class* dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pihak yang diwawancarai adalah waka kurikulum sedangkan untuk mendapatkan data mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan *moving class* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan pihak yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran.

### **3.4.3 Angket**

Angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Sukmadinata, 2010: 219). Angket diberikan kepada 40 siswa SMK Telekomunikasi Tunas Harapan dalam penelitian. Angket digunakan untuk mengungkap persepsi siswa terhadap pelaksanaan *moving class* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan.

## **3.5 Tahap-Tahap Penelitian**

Menurut Bogdan dan Bilken sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2004: 127) “ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif. Begitu pula dengan Moleong (2004: 127) mengemukakan bahwa tiga tahapan dalam penelitian kualitatif. Pertama, tahap orientasi yaitu mengatasi tentang sesuatu apa yang belum diketahui dan dengan tujuan memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kedua, tahap eksplorasi fokus, yaitu tahap proses pengumpulan data sesuai dengan teknik

pengumpulan data. Ketiga, tahap rencana yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.

Atas dasar itulah dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap pengumpulan data (lapangan) dan tahap analisis data. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Tahap orientasi, Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mohon ijin untuk melakukan penelitian, merancang usulan penelitian, menentukan informan, menyiapkan kelengkapan penelitian dan menjelaskan rencana penelitian pada pihak SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang.
2. Tahap pengumpulan data, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan cara (1) wawancara dengan subjek dan informan penelitian yang telah ditentukan, (2) mengkaji dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) membagikan angket kepada siswa mengenai persepsi terhadap pelaksanaan *moving class* dalam pelaksanaan kurikulum 2013.
3. Tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek. Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan data baik dari segi bahasa maupun sistematikanya sehingga dalam laporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang sangat tinggi. Hal ini dilakukan dengan cara: (1) perpanjangan waktu dan ketekunan pengamatan, (2) triangulasi (3) menggunakan referensi.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2007: 91-99) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan *conclusion drawing/verification*.

#### **3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai permasalahan yang akan penulis teliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya. Disini data penerapan *moving class* dan kurikulum 2103 di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/ke pustakaan kemudian dibuat rangkuman.

#### **3.6.2 Data Display (Penyajian Data)**

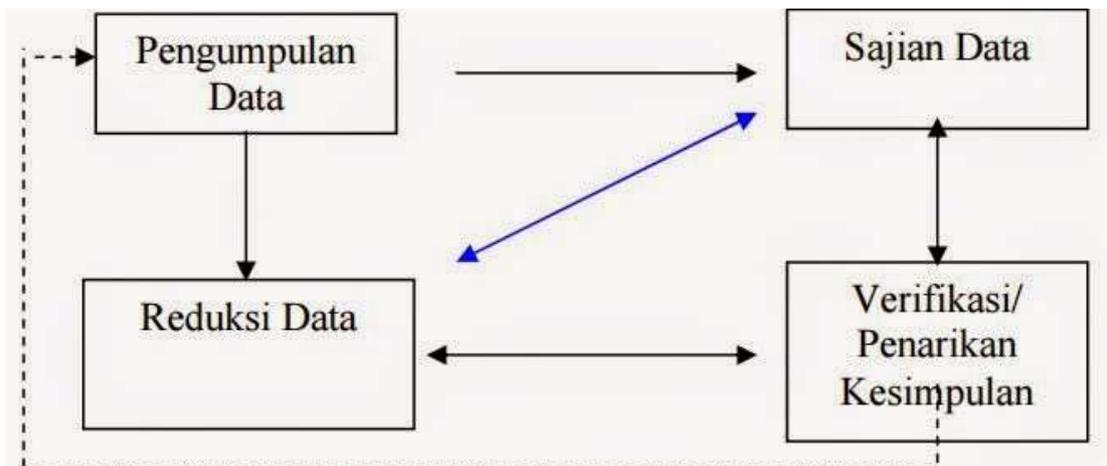
Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang penerapan *moving class* dan kurikulum 2013 di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

### 3.6.3 Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sistem *moving class* dalam pelaksanaan kurikulum 2013 apakah sudah sesuai dengan fungsinya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif, artinya analisis data tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber : Sugiyono 2007: 20

### 3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mampu mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya (Moleong, 2011: 320).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengujian keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai waktu (Sugiyono, 2009: 372). Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru terkait dengan *moving class*. Serta peserta didik yang terkait terhadap penerapan *moving class*. Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana sistem *moving class* dalam pelaksanaan kurikulum 2013 apakah sudah terbukti bahwa sistem tersebut cocok untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013.

### **3.8 Kategorisasi Dampak *Moving Class***

Dalam analisis persepsi siswa terhadap dampak *moving class* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan yang diperoleh melalui jawaban angket dimasukkan ke dalam tabel dan diberi skor pada tiap alternatif jawaban responden yaitu mengubah data jawaban angket ke dalam bentuk angka. Pada bagian ini penulis akan menganalisa data yang telah terkumpul melalui angket yang telah disebarkan kepada responden, dengan ketentuan, untuk jawaban angket variabel pelaksanaan *moving class* :

- a. Alternatif jawaban sangat positif (SP) dengan bobot nilai 4
- b. Alternatif jawaban positif (P) dengan bobot nilai 3
- c. Alternatif jawaban tidak positif (TP) dengan bobot nilai 2
- d. Alternatif jawaban sangat tidak positif (STP) dengan bobot nilai 1

Angket disebarikan kepada 40 siswa di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan. Hasil angket yang tidak valid di drop (dibuang) dan tidak digunakan. Sedangkan hasil yang valid digunakan sebagai alat untuk memperoleh data. Dari 40 responden siswa ada 37 item valid dan 3 item tidak valid.

Untuk mengetahui mengenai persepsi siswa terhadap *moving class* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan peneliti membagi menjadi 7 aspek yaitu motivasi belajar, antusiasme, fasilitas belajar, kedisiplinan, kenyamanan, proses belajar mengajar dan hasil belajar.

1. Dampak *moving class* terhadap peningkatan motivasi belajar

Untuk mencari kualifikasi dan interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{skor maksimal}}$$

$$= \frac{148-37}{4}$$

$$= 27,75 \text{ dibulatkan } 28$$

**Tabel 3.1**  
Rentang Skor Persepsi Siswa Terhadap Motivasi Belajar

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
121 – 148	Sangat Positif
93 – 120	Positif
65 – 92	Tidak Positif
37 – 64	Sangat Tidak Positif

2. Dampak *moving class* terhadap antusiasme belajar siswa

Untuk mencari kualifikasi dan interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{skor maksimal}}$$

$$= \frac{148-37}{4}$$

$$= 27,75 \text{ dibulatkan } 28$$

**Tabel 3.2**  
Rentang Skor Persepsi Siswa Terhadap Antusiasme

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
121 – 148	Sangat Positif
93 – 120	Positif
65 – 92	Tidak Positif
37 – 64	Sangat Tidak Positif

3. Dampak *moving class* terhadap fasilitas belajar

Untuk mencari kualifikasi dan interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{skor maksimal}}$$

$$= \frac{148-37}{4}$$

$$= 27,75 \text{ dibulatkan } 28$$

**Tabel 3.3**  
Rentang Skor Persepsi Siswa Terhadap Fasilitas Belajar

Rentang Skor	Kategori
121 – 148	Sangat Positif
93 – 120	Positif
65 – 92	Tidak Positif
37 – 64	Sangat Tidak Positif

4. Dampak *moving class* terhadap kenyamanan

Untuk mencari kualifikasi dan interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{skor maksimal}}$$

$$= \frac{148-37}{4}$$

$$= 27,75 \text{ dibulatkan } 2$$

**Tabel 3.4**  
Rentang Skor Persepsi Siswa Terhadap Kenyamanan

Rentang Skor	Kategori
121 – 148	Sangat Positif
93 – 120	Positif
65 – 92	Tidak Positif
37 – 64	Sangat Tidak Positif

5. Dampak *moving class* terhadap kedisiplinan

Untuk mencari kualifikasi dan interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{skor maksimal}}$$

$$= \frac{148-37}{4}$$

$$= 27,75 \text{ dibulatkan } 28$$

**Tabel 3.5**  
Rentang Skor Persepsi Siswa Terhadap Kedisiplinan

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
121 – 148	Sangat Positif
93 – 120	Positif
65 – 92	Tidak Positif
37 – 64	Sangat Tidak Positif

6. Dampak *moving class* terhadap proses belajar mengajar

Untuk mencari kualifikasi dan interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{skor maksimal}}$$

$$= \frac{148-37}{4}$$

$$= 27,75 \text{ dibulatkan } 28$$

**Tabel 3.6**  
Rentang Skor Persepsi Siswa Terhadap Proses Belajar Mengajar

Rentang Skor	Kategori
121 – 148	Sangat Positif
93 – 120	Positif
65 – 92	Tidak Positif
37 – 64	Sangat Tidak Positif

7. Dampak *moving class* terhadap hasil belajar

Untuk mencari kualifikasi dan interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{skor maksimal}}$$

$$= \frac{148-37}{4}$$

$$= 27,75 \text{ dibulatkan } 28$$

**Tabel 3.7**  
Rentang Skor Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar

Rentang Skor	Kategori
121 – 148	Sangat Positif
93 – 120	Positif
65 – 92	Tidak Positif
37 – 64	Sangat Tidak Positif

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul analisis sistem *moving class* dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan *moving class* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan sudah berjalan dengan optimal, terbukti dengan adanya proses perencanaan *moving class*, pembagian jam mengajar guru dan pendistribusian jam mengajar tiap guru mata pelajaran yang disesuaikan dengan jadwal mengajarnya. Dalam tahap ini, waka kurikulum dibantu oleh tim menyusun jadwal pembelajaran dan jadwal penggunaan ruang dikerjakan oleh tim kurikulum berkoordinasi dengan kepala sekolah beserta dewan guru. Dalam pelaksanaan *moving class* waka kurikulum mengatur strategi penerapan *moving class* yang meliputi pengelolaan perpindahan peserta didik, pengelolaan ruang belajar mengajar, pengelolaan pembelajaran. Sedangkan evaluasi yang digunakan oleh SMK Telekomunikasi Tunas Harapan untuk mengetahui pelaksanaan *moving class* sudah terlaksana dengan baik, yaitu dengan dilakukannya supervisi dapat membantu guru dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan *moving class* yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan adanya *moving class* siswa lebih aktif dan kritis suasana kelas lebih menyenangkan dan siswa mampu memahami pelajaran.

2. Faktor pendukung *moving class* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan (1) pengaturan fasilitas di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan sudah baik, terbukti dengan lengkapnya fasilitas di ruang mata pelajaran seperti administrasi guru, bahan-bahan pembelajaran, termasuk alat-alat yang bersifat multimedia seperti Laptop dan LCD Proyektor yang disediakan oleh sekolah untuk mendukung aktifitas belajar siswa di kelas. (2) Persepsi siswa terhadap pelaksanaan *moving class* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan berdasarkan angket pada aspek motivasi belajar, antusiasme, fasilitas belajar, kenyamanan, proses belajar mengajar dan hasil belajar berada dalam kategori “positif”. Sedangkan pada faktor penghambat pelaksanaan *moving class* yaitu (1) berdasarkan angket pada persepsi siswa terhadap pelaksanaan *moving class* pada aspek kedisiplinan masih perlu ditingkatkan lagi, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. (2) jarak antar ruang kelas yang cukup jauh, sehingga membuat jam pelajaran menjadi terhambat. Untuk mengantisipasi kendala tersebut, pihak sekolah mengatur proses perpindahan siswa yang tertuang dalam Tata Tertib Penggunaan Ruang yang ditempel di masing-masing ruangan yang menjelaskan bahwa siswa diberikan toleransi keterlambatan maksimal 10 menit tiap kali berpindah kelas. Tim kurikulum juga mengupayakan penggunaan ruang untuk jurusan-jurusan serumpun sehingga proses perpindahannya bisa berjarak dekat dan tidak menghabiskan waktu.
3. Dampak *moving class* terhadap keefektifan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013, dalam pelaksanaan *moving class* memberikan dampak positif

bagi tercapainya keberhasilan Kurikulum 2013 yaitu setiap kelas menyediakan media yang difokuskan dalam mata pelajaran tertentu sehingga guru lebih mempersiapkan materi yang akan diajarkan oleh siswa, membuat suasana kelas tidak membosankan dan siswa lebih aktif mencari gurunya. dampak negatif dalam pelaksanaan *moving class* yaitu siswa juga kelelahan karena harus pindah ke kelas yang jaraknya cukup jauh dari kelas sebelumnya. Tetapi dengan *moving class* siswa dapat melatih untuk mendisiplinkan diri. Dalam rangka memotivasi belajar siswa, guru mengajarkan agar siswa bisa mengembangkan apa yang telah siswa pelajari di sekolah. apa yang dilakukan sekolah sudah optimal dalam rangka mencapai keberhasilan kurikulum 2013.

## **5.2 Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem *moving class* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kab. Semarang, maka penulis memberikan saran antara lain :

1. Bagi kepala sekolah  
Evaluasi dan *monitoring* yang rutin dirasakan perlu adanya guna mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah. Untuk mengantisipasi kendala terbuangnya waktu perpindahan, kepala sekolah diharapkan selalu membudayakan disiplin waktu perpindahan kelas kepada siswa.
2. Bagi pihak guru
  - a. Pembelajaran *moving class* di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan sudah baik maka hendaknya guru lebih meningkatkan strategi

pembelajaran dengan berbagai inovasi pembelajaran sehingga siswa bisa melaksanakan pembelajaran lebih secara efektif dan efisien.

- b. Hendaknya guru dapat mempertahankan pengontrolan siswa dalam pembelajaran dengan meningkatkan kepedulian guru bagi siswa yang terlambat hadir, agar siswa selalu berperan aktif dalam pembelajaran.

### **5.3 Penutup**

Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT sebagai rasa syukur yang sangat mendalam sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan baik berupa do'a, materi maupun tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dan diterima sebagai amal saleh di hadapan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto, HM. 2006. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jamaludin. 2003. *Pembelajaran Yang Efektif: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa*. Jakarta: Mekarjaya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kerangka Dasar Kurikulum Kompetensi SMK, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pengembangan Kurikulum 2013, Bahan Uji Publik*.
- Kementerian Pendidikan Nasional Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2010. *Petunjuk Teknis Pengembangan Strategi Belajar Sistem Kelas Bergerak*.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marno, dan Idris. 2009. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Haji Masagung.
- Rifai, M.Moh. 1982. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Rusman. 2014. *Model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusyan, Tabrani dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya CV.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarbini, dan Neneng Lina. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia Bandung.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastomo, dan Nunik Murdiati. 2010. *Scrambled Egg Is Delicious: Perjalanan Pecinta Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sukmadinta, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningrum. 2000. *Buku Ajar Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.

# L A M P I R A N

**KISI-KISI INSTRUMEN**  
**Analisis *moving class* dalam pelaksanaan kurikulum 2013**

No	Fokus Penelitian	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
1.	Pelaksanaan <i>moving class</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- proses pencanaan <i>moving class</i></li> <li>- pelaksanaan <i>moving class</i></li> <li>- evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan <i>moving class</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Waka Kurikulum</li> <li>- Guru</li> <li>- Dokumen/ Arsip Sekolah</li> <li>- Guru Siswa</li> <li>- Waka Kurikulum</li> <li>- Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumen/Arsip Sekolah</li> <li>- Wawancara dan Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Wawancara</li> </ul>	Panduan wawancara Waka Kurikulum <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendahuluan</li> <li>- Isi wawancara :               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan <i>moving class</i></li> <li>2. Pengelolaan jadwal <i>moving class</i></li> <li>3. Aspek pengelolaan <i>moving class</i></li> <li>4. Evaluasi pelaksanaan <i>moving class</i></li> <li>5. Kesesuaian <i>moving class</i> terhadap perubahan pola pikir kurikulum 2013</li> </ol> </li> </ul>
2.	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan <i>moving class</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitas sekolah sebagai penunjang terlaksananya <i>moving class</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru</li> <li>- Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> </ul>	Panduan wawancara Guru <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendahuluan</li> <li>- Isi Wawancara :</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persepsi siswa terhadap penerapan <i>moving class</i></li> <li>- Persepsi guru terhadap penerapan <i>moving class</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa</li> <li>- Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuesioner</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Kuesioner</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaturan duduk siswa</li> <li>2. Kedisiplinan siswa saat mengikuti pelajaran</li> <li>3. Catatan yang digunakan guru untuk melihat perkembangan kemajuan siswa</li> </ol>
	Dampak <i>moving class</i> terhadap keefektifan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dampak positif/negatif terhadap waktu belajar siswa</li> <li>- Keaktifan siswa dengan adanya sistem <i>moving class</i> dalam pembelajaran kurikulum 2013</li> <li>- Motivasi belajar para siswa dengan sistem <i>moving class</i> dalam pembelajaran kurikulum 2013</li> <li>- Hasil belajar siswa dengan penerapan sistem <i>moving class</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa</li> <li>- Guru</li> <li>- Siswa</li> <li>- Guru</li> <li>- Siswa</li> <li>- Guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuesioner</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Kuesioner</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Kuesioner</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Pendapat guru terhadap penerapan <i>moving class</i></li> <li>4. Dampak terhadap waktu belajar siswa</li> <li>5. Keaktifan siswa di kelas</li> <li>6. tingkat hasil belajar siswa</li> <li>7. fasilitas penunjang <i>moving class</i></li> </ol> <p>Panduan Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses <i>moving class</i></li> <li>- Kendala dalam pelaksanaan <i>moving class</i></li> <li>- Fasilitas penunjang <i>moving class</i></li> <li>- Keaktifan siswa</li> </ul>

## Lampiran 2

### ANGKET *MOVING CLASS*

#### **Biodata Responden :**

Nama : .....

Kelas : .....

#### A. Petunjuk pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
2. Beri tanda checklist (√) untuk setiap pertanyaan pada salah satu kolom jawaban yang tersedia. Pilihlah jawaban sesuai keadaan yang sebenarnya.

**SP = Sangat Positif**

**P = Positif**

**TP = Tidak Positif**

**STP = Sangat Tidak Positif**

3. Pilihan yang paling baik adalah bila anda memilih sesuai dengan diri anda.
4. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur karena tidak berpengaruh terhadap nilai apapun.
5. Saya menjamin kerahasiaan pilihan anda.
6. Selamatmengerjakan.

No	Daftar Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SP	P	TP	STP
<b>A. Motivasi Belajar</b>					
1.	<i>Moving class</i> menjadikan saya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.				
2.	<i>Moving class</i> dapat memotivasi saya untuk belajar lebih giat.				
3.	<i>Moving class</i> membuat saya sadar untuk mendapatkan ilmu.				
4.	<i>Moving class</i> membuat saya aktif dalam proses pembelajaran.				
<b>B. Antusiasme</b>					
1.	<i>Moving class</i> menjadikan saya aktif dalam proses pembelajaran.				
2.	Dengan <i>moving class</i> , kelas menjadi lebih teratur dan saya bisa lebih fokus untuk mengikuti pelajaran.				
3.	<i>Moving class</i> menjadikan saya lebih aktif dan mampu menyelesaikan tugas guru.				
4.	<i>Moving class</i> membuat saya antusias untuk menuju kelas selanjutnya.				
<b>C. Fasilitas Belajar</b>					

1.	Dengan <i>moving class</i> , kelas di desain lebih menarik dan menyenangkan jadi tidak membosankan.				
2.	Sumber belajar, alat peraga dan saran belajar sudah disediakan di ruang mata pelajaran.				
3.	Guru menggunakan media/sarana belajar untuk mendukung materi yang diajarkan.				
4.	Guru memvariasikan metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.				
5.	Setiap kelas dilengkapi alat peraga sesuai mata pelajaran yang dibutuhkan				
<b>D. Kenyamanan</b>					
1.	<i>Moving class</i> memberikan rasa nyaman saat proses pembelajaran.				
2.	Dengan <i>moving class</i> , saya memiliki waktu bergerak setiap perpindahan kelas, hal ini mampu mengurangi kejenuhan saya.				
<b>E. Kedisiplinan</b>					
1.	<i>Moving class</i> menjadikan saya lebih mandiri dan menghargai waktu.				
2.	<i>Moving class</i> tidak membuat waktu saya tersita.				

3.	Saya memasuki kelas tepat pada waktunya.				
4.	<i>Moving class</i> menjadikan saya disiplin dalam membagi waktu.				
<b>F. Proses Belajar Mengajar</b>					
1.	Ada interaksi yang intensif di kelas, sehingga pembelajaran tidak monoton.				
2.	Guru memberikan kesempatan kepada saya dan teman-teman untuk bertanya apa yang tidak dimenegerti.				
3.	Saya merasa bahwa saya dapat mengembangkan apa yang sudah saya pelajari di sekolah.				
4.	Saya tidak merasa terbebani dengan penambahan waktu belajar di sekolah				
<b>G. Hasil Belajar</b>					
1.	Dengan diadakannya sistem <i>moving class</i> , saya merasa mampu meningkatkan prestasi belajar saya.				
2.	Dengan diadakannya sistem <i>moving class</i> , saya merasa ada peningkatan hasil belajar saya di sekolah.				

**Terima kasih atas kerjasamanya, semoga bermanfaat bagi kita semua 😊**

### Lampiran 3

Waktu pengamatan : .....

Alamat Sekolah : .....

#### PEDOMAN OBSERVASI

Berilah tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom Ya atau Tidak, sesuai hasil pengamatan anda tentang Penerapan Sistem Moving Class

No.	Indikator Sistem <i>Moving Class</i>	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Fasilitas belajar (kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang multimedia, alat peraga) lengkap.		
2.	Sumber belajar, alat peraga dan sarana belajar sudah disediakan di ruang mata pelajaran sesuai karakter mata pelajaran.		
3.	Denah ruang kelas ditempel di mading sekolah, memudahkan siswa mencari ruang kelas.		
4.	Setiap pergantian pelajaran berlangsung, siswa terlihat antusias untuk menuju ke kelas selanjutnya.		
5.	Siswa masuk ke kelas tepat waktu.		
6.	Guru selalu menyiapkan bahan ajar dan menyampaikan pelajaran yang baik.		
7.	Siswa aktif dalam proses pembelajaran.		

8.	Siswa aktif dalam belajar terutama dalam kegiatan <i>team teaching</i> (kelompok belajar)		
9.	Guru dan siswa mampu bekerja sama terutama dalam proses belajar mengajar.		
10.	Proses belajar tidak hanya di dalam kelas, tapi di luar kelas.		
11.	Mengutamakan pembelajaran praktek dari pada teori.		
12.	<i>Moving class</i> menjadikan siswa lebih disiplin dalam membagi waktu.		
13.	<i>Moving class</i> mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana ruang belajar		

## Lampiran 4



**“ANALISIS SISTEM *MOVING CLASS* DALAM PELAKSANAAN  
KURIKULUM 2013 DI SMK TELEKOMUNIKASI TUNAS HARAPAN**

**KABUPATEN SEMARANG”**

INSTRUMEN PENELITIAN

disajikan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Prodi Teknologi Pendidikan

oleh

Fadila Alfiah Ilmi

1102411022

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## Pengantar

Salah satu syarat dalam rangka meraih gelar sarjana pendidikan adalah dengan menyusun skripsi. Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “ANALISIS SISTEM *MOVING CLASS* DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013“.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharap bantuan dan kesediaan guru SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang untuk wawancara yang peneliti sampaikan. Wawancara ini berguna untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan. Mengingat pentingnya data tersebut, maka diharapkan dalam wawancara sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Perlu diketahui bahwa wawancara ini tidak berkaitan dengan salah satu nilai pelajaran tertentu dan dijamin kerahasiaanya.

Atas bantuan dan kesediaanya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

**Fadila Alfiah Ilmi**

1102411022

Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan

FIP Universitas Negeri Semarang

Hari/Tanggal : .....  
Tempat : .....  
Waktu : .....  
Narasumber : .....

## **PEDOMAN WAWANCARA GURU**

1. Bagaimana pengaturan tempat duduk siswa di kelas?
2. Bagaimana ketika terdapat siswa yang terlambat masuk ke kelas?
3. Catatan apa saja untuk melihat perkembangan kemajuan siswa?
4. Penilaian apa saja yang menjadi acuan?
5. Bagaimana prosedur jika guru berhalangan mengajar?
6. Apakah ada kegiatan para guru untuk meningkatkan pembelajaran?
7. Bagaimana tingkat keaktifan siswa di kelas dengan diberlakukannya sistem *moving class*?
8. Dengan *moving class*, apakah ada pengaruh terhadap motivasi belajar siswa?
9. Apakah dampak positif dan negatif dalam penerapan *moving class* bagi pembelajaran?
10. Bagaimana cara mengatasi dampak negatif *moving class*?

Hari/Tanggal : .....

Tempat : .....

Waktu : .....

Narasumber : .....

## **PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM**

1. Bagaimana penerapan sistem *moving class*?
2. Bagaimana respon para siswa mengenai penerapan sistem *moving class*?
3. Apakah ada perubahan dari siswa dalam proses belajar terkait penerapan sistem *moving class*?
4. Bagaimana mengelola jadwal dan perencanaan *moving class*?
5. Aspek apa saja yang menjadi pengelolaan *moving class*?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *moving class*?
7. Apa strategi yang dilakukan sekolah untuk mengevaluasi pelaksanaan *moving class*?
8. Apakah dengan sistem *moving class* dapat membantu tercapainya keberhasilan pembelajaran Kurikulum 2013?
9. Bagaimana strategi sekolah untuk mengatur pelaksanaan *moving class* agar sesuai dengan metode belajar Kurikulum 2013?
10. Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan *moving class* bersamaan dengan pembelajaran Kurikulum 2013?

11. Apa solusi yang digunakan sekolah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

## Lampiran 5

### HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Maret 2015

Tempat : Kantor SMK Telekomunikasi Tunas Harapan

Waktu : 11.30 WIB

Narasumber : Guru Bahasa Indonesia, Bapak Sa'bani

#### **11. Bagaimana pengaturan tempat duduk siswa di kelas?**

Pengaturan tempat duduk kami secara prinsip menurut kemauan anak, jadi anak yang menghendaki dulu. Kalau dia pengennya duduk di depan ya kita berikan duduk di depan, tapi kalau anak pengennya duduk di belakang selama itu nggak mengganggu jam pelajaran ya itu nggak masalah. Namun di beberapa kelas mungkin ada beberapa anak yang kita atur sesuai dengan kebutuhan, seperti ada beberapa anak yang mungkin kita pindahkan dari tempat duduknya, misalnya dari belakang harus kami pindahkan ke depan misalnya masalah konsentrasi, gangguan dengan sesama teman itu sengaja kami pisahkan, tapi secara prinsip anak sendiri yang akan *rolling*. Karena kita sistemnya *moving class*, artinya tidak kita yang berada di ruang itu tapi anak yang berpindah-pindah.

#### **12. Bagaimana ketika terdapat siswa yang terlambat masuk ke kelas?**

Sebelum masuk ke kelas, anak sudah diproses dulu lewat kesiswaan, kebetulan kita ada apel pagi. Setiap hari kita lakukan untuk menyiapkan anak di lapangan sebelum masuk ke kelas. Jadi mereka sudah di siapkan

sesuai kelas masing-masing, mungkin ada pembinaan terlebih dahulu kemudian mereka bisa serempak ke kelas. Namun yang namanya anak kadang mereka ada beberapa kendala juga ada yang iseng ke kantin dulu. Apalagi kalau pergantian jam, ada yang dari lab sana ke sana. Selama anak itu tidak terlalu lama masuk kelasnya biasanya kita berikan toleransi namun kalau sudah diluar batas logika, misalnya telat kok satu jam kita punya treatment sendiri. Masing-masing guru tentunya berbeda-beda ya. Kalau saya pribadi itu ada yang kadang saya minta untuk bernyanyi, kalau sudah keterlaluhan saya tambahkan push up paling bisa 10 atau 50 kalau sudah keterlaluhan sesuai dengan keterlambatan. Ada yang saya minta, karena kebetulan saya bahasa membuat cerita dan seterusnya.

### **13. Catatan apa saja untuk melihat perkembangan kemajuan siswa?**

Banyak ya, kemajuan yang terutama kita secara akademik kita lihat dari nilainya mungkin dari perkembangan. Kebetulan kelas 3 dan kelas 1,2 kurikulumnya berbeda. Kebetulan saya mengampu di kelas 3 tapi juga mengampu di kelas 2 juga. Untuk kelas 3 kita ada kan pre-test terlebih dahulu. Kemudian kita lihat dari hasilnya, kemudian kita ambil kesimpulan secara general, sehingga kita tahu ini ada di level berapa, sehingga pola mengajar saya antara kelas akan berbeda. Misalnya di TKR, MM, RPL tentu tingkatannya akan berbeda. Kalau di TKR saya harus dengan metode ini karena memang kemampuan anaknya seperti ini, tapi kalau di RPL saya lebih bisa menurunkan. Untuk kemajuan akademik Untuk kurikulum 2013, kita ada proyek, kita lihat ada perkembangan dari satu materi ke materi

lainnya. Misalnya untuk berbicara, berbahasa itu ka nada 4 keterampilan, misalnya diberbicara itu bagaimana. Di materi pertama si A kurang bisa berbicara kemudian selanjutnya kita berikan masukan. Kemudian di materi kedua di teks eksplanasi sudah bisa membuat cerita tapi belum bisa menyampaikan di depan, kemudian kita beri masukan. Kemudian di materi ketiga, cerita pendek anak ini sudah ada perkembangan setelah ini. Pertama indikatornya adalah ketika dia melakukan presentasi. Kemudian di materi lainnya misalnya di materi menulis kita juga lihat, kebetulan kalau saya menerapkan buku catatan. Jadi setiap anak punya catatan tersendiri, sehingga untuk melihat perkembangan anak ini dari materi pertama dan terakhir. Materi menulisnya, anak ini mengalami peningkatan setelah ada catatan-catatan. Kebetulan kalau di bahasa membutuhkan ketelitian, titik dan koma juga diperhatikan .kadang saya memberikan strength kepada anak “kamu salah tulis sudah saya minus 1” jadi si anak akan dipikirkan nanti di tata tulisnya akan diperbaiki berikutnya. Kemudian di indicator membaca, terutama di membaca pemahaman, kalau di membaca pemahaman indicator dari saya sekaligus untuk tes kalau dia sudah bisa menjawab indicator sudah tercapai oleh anak ini. Kalau secara non akademik, saya lihat anak dari sikapnya, mungkin ketika ada anak yang bermasalah di kelas kemudian ada anak yang sedikit mencari perhatian kita akan berikan masukan dan pernyataan-pernyataan yang menguatkan mereka, kita lihat kesehariannya apakah anak tersebut sudah berubah itu sudah menjadi indikator.

#### **14. Bagaimana prosedur jika guru berhalangan mengajar?**

Secara prinsip, kita memanfaatkan guru BP karena BP memang tidak masuk kelas. Disini ada 5 BP mereka piket setiap hari di lobi, kami menggunakan BP untuk menitipkan tugas. Sekaligus mungkin nanti beliau akan memberikan pembinaan terhadap anak. Tugas-tugas tersebut kami titipkan ke BP. Kemudian nanti kita akan koordinasikan apakah nanti perlu ditunggu atau tidak. Tapi kalau memang tugasnya bisa disampaikan ke kelas, misalnya ada tugas terstruktur misalnya saya 1 minggu 4 jam 2 untuk ke lapangan kita observasi, nanti 2 jam untuk proses menulis dan seterusnya. Berhalangan kan bisa terencana juga tidak terencana, kalau memang itu terencana saya cukup menyampaikan kepada anak pada hari sebelumnya.

#### **15. Apakah ada kegiatan para guru untuk meningkatkan pembelajaran?**

Untuk meningkatkan pembelajaran salah satunya, kita mengadakan breafing setiap minggunya. Itu pembinaan secara umum, tentang kinerja kita selama satu minggu, mungkin kekurangannya apa kita evaluasi bersama. Kemudian untuk secara per mapel kita punya MGMP, yang kita bagi dua, MGMP lokal dan MGMP kabupaten. Kalau dari MGMP lokal biasanya komunikasi tentang pencapaian materi. Komunikasi kita gunakan untuk pembuatan soal. Kemudian kalau tes tidak beda guru beda soal. Meskipun di kurikulum sekarang memungkinkan untuk itu. karena memang kompleksitasnya berbeda-beda. Biasanya kita mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum, karakter dari dinas, hanya saja itu sifatnya temporer .

**16. Bagaimana tingkat keaktifan siswa di kelas dengan diberlakukannya sistem *moving class*?**

Kalau secara umum, *moving* atau pun tidak *moving* itu keaktifan itu tetap ada hanya saja ketika *moving class* memang suasana yang menuntut mereka berbeda. Jadi tidak jenuh di satu ruangan itu mungkin akan membuat mereka tentunya berbeda, ketika berada di ruangan ini dengan ruangan itu dengan suhu udara yang berbeda tentu juga keaktifannya akan berbeda. Tapi secara umum, untuk keefektifan siswa di kelas kembali lagi seperti apa yang saya sebutkan tadi di awal bahwa setiap kelas memang memiliki karakter yang berbeda-beda. Mungkin anak TKR yang cenderung laki-laki akan berbeda dengan anak di MM yang rata-rata perempuan. Tapi secara umum kembali lagi ke pembelajaran itu tergantung gurunya masing-masing. Kalau di kelas bahasa memang kami menuntut untuk k13, mereka wajib mempresentasikan apa yang telah mereka buat. Jadi saya katakan bahwa nilai dari psikomotorik, afektif serta kognitif. Sehingga tidak hanya berdiri di satu porsi saja, kamu pintar menulis tapi tidak pintar menyampaikan sehingga keaktifan mereka bisa terlihat dari sana.

**17. Dengan *moving class*, apakah ada pengaruh terhadap motivasi belajar siswa?**

Pengaruh secara riil belum pernah diteliti, dengan adanya perbandingan *moving class* atau tidak *moving class*. Saya rasa, efeknya pada suasana, agar mereka jauh lebih fresh jika dibandingkan tidak di satu kelas, sehingga

mereka memiliki kesan-kesan berbeda. Tapi secara spesifik pertanyaan ini, belum bisa menjawab karena belum ada kajiannya.

**18. Apakah ada dampak positif dan negatif moving class terhadap pembelajaran di kelas?**

Dampak negatifnya yaitu terpotongnya jam pelajaran kami, jadi dalam artian jumlah gedung kita kan banyak, jumlah kelas kita juga banyak. Ruang antar gedung kita jaraknya jauh, nah efek yang kami rasakan ketika anak dari lab otomotif misalnya, minimal sudah memakan waktu 10 menit, belum kalau gurunya menutup pelajarannya agak terlambat kemudian anak jalannya lama, bisa saja tersita waktu 15-20 menit.

**19. Cara mengatasi dampak negatif dari *moving class*?**

Saya lihat jaraknya dulu, kalau jaraknya masih dalam toleransi saya tidak masalah. Tapi kalau memang jaraknya dekat saya memberikan batas waktu tertentu.

## HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 26 Maret 2015

Tempat : Kantor SMK Telekomunikasi Tunas Harapan

Waktu : 10.30 WIB

Narasumber : Guru Bahasa Inggris, Ibu Vita Hayatulhilma

### **1. Bagaimana pengaturan tempat duduk siswa di kelas?**

Kalau kita sekarang *moving class*, berbeda dgn dulu. Kalau dulu kita bebas mengatur kursi seperti apa, kalau sekarang standart saja.

### **2. Bagaimana ketika terdapat siswa yang terlambat masuk ke kelas?**

Kalau terlambat saat pagi hari yang menghandle dari kesiswaan, tapi apabila sudah pergantian jam kita berikan hukuman. Contohnya saat pelajaran Bahasa Inggris, saya meminta untuk menghafalkan *vocabulary*. Jadi juga tidak memberatkan siswa.

### **3. Catatan apa saja untuk melihat perkembangan kemajuan siswa?**

Kalau kemajuan siswa kita lihat dari nilai dan penugasan, jadi kita lihat dari penugasan-penugasaan sebelumnya apakah sudah mengalami peningkatan atau belum. Lalu kita berikan perbaikan.

### **4. Penilaian apa saja yang menjadi acuan?**

Karena kita menggunakan kurikulum 2013, jadi kita menggunakan pengetahuan, keterampilan dan sikap jadi kita melihat dari situ.

**5. Bagaimana prosedur jika guru berhalangan mengajar?**

Biasanya kita kan ijin dulu, lalu tugas untuk siswa kita titipkan ke guru BK.

**6. Apakah ada kegiatan para guru untuk meningkatkan pembelajaran?**

Kalau peningkatan pembelajaran yang lebih banyak kalau kita mendapatkan pelatihannya dari pemerintah, soalnya kalau dari sekolah sendiri kita mengadakan workshop dan lain sebagainya kita berkaitan dengan dana, jadi kita menggunakan bantuan pemerintah mungkin setahun sekali atau setahun dua kali.

**7. Bagaimana tingkat keaktifan siswa di kelas dengan diberlakukannya sistem *moving class*?**

Kalau waktu *moving* mereka lebih aktif dari pada sebelum *moving class*, karena mereka merasakan atmosfer tiap ruang pembelajaran itu berbeda sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

**8. Apakah ada dampak positif dan negatif *moving class* terhadap pembelajaran di kelas?**

Dampak positifnya itu atmosfer ruang kelasnya lebih terasa, desain setiap kelas yang berbeda. Kalau dampak negatifnya itu dari kelas satu ke kelas satunya lagi membutuhkan waktu yang panjang apalagi kalau siswa malas bisa dilama-lamakan jalannya.

**9. Cara mengatasi dampak negatif dari *moving class*?**

Kalau di kelas saya maksimal keterlambatan 10 menit lebih dari itu saya berikan hukuman seperti menghafalkan *vocabulary*.

## HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 30 Maret 2015  
Tempat : Kantor SMK Telekomunikasi Tunas Harapan  
Waktu : 11.45 WIB  
Narasumber : Guru Matematika, Ibu Nur Farida Zamani

### **1. Bagaimana pengaturan tempat duduk siswa di kelas?**

Kalau pengaturan kita nggak tentu. Kadang kita pake klasikal kadang kalau berkelompok kita ya kita bentuk berkelompok jadi tidak pasti. Tergantung kita waktu hari itu *planning* pembelajarannya mau individual atau mau kelompok.

### **2. Bagaimana ketika terdapat siswa yang terlambat masuk ke kelas?**

Biasanya kita menanyakan dahulu kepada siswa alasan keterlambatannya. Sekolah kalau ada siswa terlambat biasanya siswa sudah melewati penanganan dulu dari kesiswaaan. Jadi saat siswa masuk ke dalam kelas sudah membawa surat ijin masuk. Jadi kalau sudah seperti itu kita persilahkan masuk sambil kita berikan nasehat supaya kedepannya lebih bisa disiplin pada diri sendiri sehingga tidak terlambat masuk kelas.

### **3. Catatan apa saja untuk melihat perkembangan kemajuan siswa?**

Kalau saya pribadi saya mempunyai catatan khusus, yang isinya mengenai catatan perkembangan, keaktifan siswa jadi ketika siswa maju saya berikan point plus, kemudian ketika siswa aktif di kelas bertanya mereka akan mendapatkan point plus sehingga nanti saat nilai di akhir semester saya rangkumkan nilai baik dari adaptif, ulangan dan juga dari nilai keaktifan di

kelas yang saya rata-rata dari point plus-plusnya sehingga bisa menambah nilai siswa.

**4. Penilaian apa saja yang menjadi acuan?**

Kalau nilai saya ada macam-macam, Kurikulum 2013 ini kan ada banyak sekali jadi diikuti saja dari form kurikulum ada aspek apa saja.

**5. Bagaimana prosedur jika guru berhalangan mengajar?**

Kalau ada guru berhalangan mengajar, satu hari sebelumnya kita menghubungi dulu guru BP jadi nanti kita meninggalkan tugas tetapi sekaligus juga memberikan pemahaman kepada guru yang kita titipkan tugas, jadi bukan hanya kita juga memberikan gambaran kepada guru tersebut mengenai tugas yang akan diberikan kepada siswa.

**6. Bagaimana tingkat keaktifan siswa di kelas dengan diberlakukannya sistem *moving class*?**

Tingkat keaktifan kelas saya kira relative tinggi, anaknya aktif, kalau mereka masih belum paham bertanya. Sejak awal sudah saya tekankan kepada siswa jika masih mengalami kesulitan saya persilahkan untuk bertanya. akhirnya mereka sudah berani berekspresif jadi sudah tidak ada lagi siswa yang pasif.

**7. Apakah ada dampak positif dan negatif *moving class* terhadap pembelajaran di kelas?**

Saya rasa ada, dampak positifnya dengan diberlakukannya sistem *moving class* siswa sudah dalam posisi ready, ketika mungkin mereka penat pada jam pelajaran sebelumnya tetapi ketika mereka berjalan menuju ruang pembelajaran berikutnya disitu setidaknya mereka akan mendapatkan angin

segar, kelasnya akan lebih bersih kalau moving kelas akan lebih terjaga kebersihannya karena ketika masuk tasnya kita letakkan di depan sehingga jarang sekali ada siswa yang makan di kelas jadi jarang sekali ada sampah di dalam kelas. Kemudian kalau negatifnya ada hubungannya dengan waktu terkadang kalau anak itu *moving* dari ruang satu ke ruang lain jalannya dilama-lamakan menikmati cuaca, sehingga membutuhkan waktu 3-10 menit.

#### **8. Cara mengatasi dampak negatif dari *moving class*?**

Kalau saya pribadi, saya batasi waktu jadi saya hitung anak itu masuk kedalam kategori terlambat kalau dari pergantian bell anak terlambat sudah lebih dari 5 menit. Kalau lebih dari 5 menit siswa belum masuk, kalau *moving* guru *stand by* di kelas, jadi kita bisa menunggu di depan pintu sambil melihat jam, jika mereka terlambat saya akan berikan punishment tetapi bukan yang mengarah ke hukuman namun lebih mengarah ke – misalnya yang terlambat akan diakhir pembelajaran menyanyi satu lagu di depan kelas, pasti mereka akan merasa malu, sehingga pada saat tahu jam pelajaran matematika selanjutnya mereka akan langsung berlari menuju ruang matematika. Dengan cara tersebut menurut saya bisa, untuk mengatasi dampak negatif dari *moving class*.

## **HASIL WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Maret 2015

Tempat : Kantor SMK Telekomunikasi Tunas Harapan

Waktu : 12.00 WIB

Narasumber : Guru Prakarya, Kewirausahaan dan Kesenian, Ibu Nita Kusumawati

**1. Bagaimana pengaturan tempat duduk siswa di kelas?**

Selama ini kita kan *moving*, jadi kalau setiap pembelajaran tempat duduknya diatur seperti ini belum memungkinkan. Sampai sekarang pembelajaran masih menggunakan tempat duduk yang klasikal. Jadi tidak menggunakan model tempat duduk seperti later U atau later L, karena setiap guru mata pelajaran kan berbeda-beda pola mengajarnya.

**2. Bagaimana ketika terdapat siswa yang terlambat masuk ke kelas?**

Kalau saya dengan model peringatan.

**3. Catatan apa saja untuk melihat perkembangan kemajuan siswa?**

Kalau dari catatan nilai, untuk tes tertulis menggunakan lembaran untuk praktek dari nilai berkelompok misalkan dari produk dan presentasinya. Kalau nilai sikap sementara ini saya menggunakan pengamatan terhadap siswa. Tetapi diakhir semester saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian terhadap teman dan pribadi.

**4. Bagaimana prosedur jika guru berhalangan mengajar?**

Saya menghubungi kepala sekolah, waka kurikulum dan waka ketenagaan, kemudian tugasnya saya titipkan ke guru piket/guru BP.

**5. Bagaimana tingkat keaktifan siswa di kelas dengan diberlakukannya sistem *moving class*?**

Memang ada kelas-kelas tertentu yang tidak aktif, yang justru saat presentasi mereka melakukan kegiatan sendiri.

**6. Apakah ada dampak positif dan negatif *moving class* terhadap pembelajaran di kelas?**

Dampak negatifnya waktu presentasi menghabiskan banyak waktu, padahal presentasi membutuhkan banyak waktu, jadi dalam satu hari yang seharusnya ada 2 kelompok yang maju jadi hanya ada 1 kelompok saja. Kemudian dari segianak-anak dilama-lamakan untuk masuk ke kelas selanjutnya.

**7. Cara mengatasi dampak negatif dari *moving class*?**

Memberitahu siswa untuk datang ke kelas harus lebih tepat waktu, sehingga pembelajaran tidak terpotong.

## **HASIL WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Rabu, 1 April 2015  
Tempat : Kantor SMK Telekomunikasi Tunas Harapan  
Waktu : 11.00 WIB  
Narasumber : Waka Kurikulum, Bapak Wisnu Handoko

**12. Bagaimana penerapan sistem *moving class*?**

Penerapan sistem *moving class* di SMK Telkom pertama kali tentu melihat tujuannya, tujuan yang pertama di SMK Telkom karena jumlah siswa yang banyak, ruang kelas yang terbatas. Untuk mensiasati itu dengan *moving class* cukup untuk memberikan KBM di setiap kelasnya. Tentu *moving class* memiliki tujuan yang lain. Salah satunya adalah bahwa setiap kelas mencerminkan mapel yang akan dipelajari anak. Jadi saat anak masuk di kelas bahasa inggrismaka di kelas itu ya atmosfernya. Anak mempelajari matematika saat masuk kelas ya atmosfernya matematika. Begitu seterusnya.

**13. Bagaimana respon para siswa mengenai penerapan sistem *moving class*?**

Respon para siswa tentunya positif. Meskipun ini hal yang baru tetapi penerapannya memang dapat memberikan siswa lebih nyaman langsung cepat menyesuaikan karakter dari mapel itu. berdasarkan kelas-kelas yang sudah sesuai dengan mata pelajaran.

**14. Apakah ada perubahan dari siswa dalam proses belajar terkait penerapan sistem *moving class*?**

Tentu, karena sebenarnya *moving class* menyangkut bahwa tujuan utamanya salah satunya anak ini akan mencari informasi termasuk mencari gurunya dan

itu adalah karakter yang diterapkan di kurikulum 2013. Kemudian untuk gurunya sendiri memang tempat peran guru sudah tidak seperti dulu lagi, bahwa mereka adalah pemberi informasi tidak mengajarkan siswa secara keseluruhan. Sehingga yang terjadi perubahan tentunya adalah niat anak belajar lebih tinggi, rasa ingin tahu lebih tinggi, inisiatif-inisiatif tumbuh sehingga mapelnya lebih mengasyikan. Dan tentu tujuannya kompetensi anak lebih lengkap. Selain pengetahuan, keterampilan juga sikap.

**15. Bagaimana mengelola jadwal dan perencanaan *moving class*?**

Pengelolaan jadwal kalau dari kurikulum tentu bekerja sama dengan sarana prasarana untuk menentukan ruang yang dipakai setiap mapelnya kemudian untuk ruang yang sudah diperuntukkan setiap mapel akan dikelola oleh guru masing-masing termasuk yang ada di dalamnya. Di dalam ruang *moving class* tentunya semua sudah harus lengkap baik itu administrasi guru, bahan-bahan pembelajarannya itu sudah masuk ke dalam file atau lemari tersendiri. Termasuk alat-alat yang bersifat multimedia. Apakah laptop atau minimal lcd sudah terpasang. Jadi pengelolaan langsung ke guru masing-masing. Karena setiap siswa akan mencari ruang itu dan gurunya pasti ada disitu. Jadi pengelolaan ada pada guru masing-masing.

**16. Aspek apa saja yang menjadi pengelolaan *moving class*?**

Yang menjadi perhatian pengelolaan *moving class* tentu materi ajar, sarana prasarana pendukung, desain ruang untuk mapel. Sehingga hal tersebut lebih fleksibel saat dilakukan pembelajaran karena tergantung dari kompetensi yang diajarkan. Kadang harus di setting tempat duduk. apakah itu tepat untuk

kompetensi yang menuntut banyak diskusi atau di setting tempat yang itu hanya mendengar pembelajaran searah dari guru. Atau mendengar presentasi teman-teman siswa itu sendiri.

**17. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *moving class*?**

Faktor pendukungnya banyak, karena kita sudah siap dari segi sarana prasarana, guru juga mempunyai kompetensi untuk melakukan pengelolaan kelas untuk *moving class*, siswa juga siap untuk melaksanakan *moving class*. Namun ada faktor-faktor penghambatnya karena setiap ruang di SMK ini gedungnya terpisah. Jadi saat *moving class* kondisi akan dihambat ketika hujan kemudian perjalanan dari ruang satu ke ruang lain yang antar gedung itu jaraknya cukup jauh sehingga butuh waktu yang lama. Kalau mapelnya hanya satu jam pasti akan habis di jalan. Sehingga itu yang jadi kendala sendiri di SMK selaku kurikulum dan sarana prasana ada mapel-mapel tertentu yang tidak di *moving class* sehingga gurunya harus masuk ke ruang umum.

Contohnya untuk bahasa jawa. Penataan *moving class* untuk ruang-ruangnya tetap akan kita laksanakan setiap akhir tahun pembelajaran, karena kita masih menggunakan kurikulum perubahan. Dimana kelas 3 saat ini masih menggunakan Kurikulum 2006 / KTSP sedangkan kelas 1 dan 2 menggunakan Kurikulum 2013. Sehingga nanti diakhir tahun pembelajaran 2014/2015 yaitu masuk 2015/2016 tentu penataan ruang akan lebih kita siasati lagi sesuai dengan jumlah rombel yang ada di SMK Telkom.

**18. Apa strategi yang dilakukan sekolah untuk mengevaluasi pelaksanaan *moving class*?**

Strateginya tentu selaku kurikulum akan melihat dari keefektifan belajar, ada yang namanya Kepala Sekolah untuk melaksanakan supervisi. Untuk melihat keseharian bisa dilihat dari CCTV, ada beberapa ruang yang sudah ada CCTV. Kemudian, tentu dari kurikulum akan mempertanyakan pembelajaran siswa, kemajuan siswa selain dari rapor dan lain-lain tentu dari MGMP Lokal akan memberikan laporan. Laporan bisa secara formal, di dalam ruang saat kita rapat koordinasi atau nonformal sebagai pelaporan jika ada masalah.

**19. Apakah dengan sistem *moving class* dapat membantu tercapainya keberhasilan pembelajaran Kurikulum 2013?**

Ya, tentu. Karena sekali lagi yang akan terjadi adalah anak mencari tahu. Mencari tahu ini apa pun, baik itu materinya, baik itu gurunya, baik itu sekarang kelasnya. Bukan berarti gurunya meninggalkan anak. Tapi guru memberikan waktu dan ruang bagi mereka untuk belajar seluas-luasnya. Tujuannya adalah memang pengetahuan datangnya dari guru. Guru akan mentransferkan ilmu, tentang ilmu pengetahuan. Tetapi untuk mengembangkan keterampilan dan sikap tentu *moving class* akan memberikan warna tersendiri.

**20. Bagaimana strategi sekolah untuk mengatur pelaksanaan *moving class* agar sesuai dengan metode belajar Kurikulum 2013?**

Setiap MGMP di SMK Telkom aktif, artinya bahwa peruntukan kelas itu sehingga timbul *moving class* yang baik tentu sekali lagi MGMP Lokalnya

yang aktif. Apakah materinya sudah sesuai, sarana prasarana sudah sesuai, buku-buku materi sudah siap, mengajar mereka juga sudah tersepakati di MGMP masing-masing itulah yang akan membuat *moving class* berjalan dengan baik. Kalau dari siswa tentunya mereka hanya belajar belajar dan belajar apapun desainnya tentu yang menentukan dari sekolah dan guru mereka. Professional seorang guru memang dipertaruhkan dalam hal itu. selain harus diawasi oleh waka khususnya waka kurikulum dan kepala sekolah untuk melakukan supervisi secara berkala.

**21. Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan *moving class* bersamaan dengan pembelajaran Kurikulum 2013?**

Saat ini masalahnya hanya dari perpindahan Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 tapi nanti setelah satu tahun ini habis, seluruh kelas seluruh angkatan telah menggunakan Kurikulum 2013 sehingga *moving class* yang diinginkan dengan jam-jam yang sudah tertentu dapat dengan mudah diimplementasikan secara ideal.

**22. Apa solusi yang digunakan sekolah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?**

Saat ini salah satu kendalanya yaitu hujan, jadi biasanya guru yang akan mengalah mencari ruang terakhir dimana siswa belajar. Jadi guru yang *moving* ke kelas terakhir, siswa yang menunggu. Itulah resiko *moving class* tapi tidak seberapa sebanding dengan keberuntukan yang lain.

HASIL ANGKET PENILAIAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN *MOVING CLASS*

RESPONDEN	SKOR									
	1	2	3	4	Σ	5	6	7	8	Σ
1	3	3	3	2	11	2	2	3	3	10
2	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8
3	3	3	3	3	12	3	3	2	2	10
4	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8
5	3	2	3	2	10	2	2	2	2	8
6	4	3	3	3	13	3	3	2	2	10
7	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
8	3	2	3	2	10	2	2	3	3	10
9	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
10	2	2	2	2	8	3	2	3	3	11
11	3	3	3	3	12	2	2	3	3	10
12	3	2	3	3	11	2	2	2	3	9
13	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8
14	3	2	3	3	11	3	3	2	2	10
15	2	2	2	2	8	2	2	2	3	9
16	3	4	4	3	14	3	3	3	4	13
17	4	3	3	3	13	2	2	2	3	9
18	4	4	4	4	16	2	2	3	1	8
19	3	4	4	3	14	3	3	2	2	10
20	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
21	4	3	3	4	14	3	3	2	2	10

<b>22</b>	3	4	4	4	<b>15</b>	3	4	4	4	<b>15</b>
<b>23</b>	3	3	3	3	<b>12</b>	3	2	3	3	<b>11</b>
<b>24</b>	2	2	2	2	<b>8</b>	3	3	3	3	<b>12</b>
<b>25</b>	3	3	3	3	<b>12</b>	3	3	3	2	<b>11</b>
<b>26</b>	3	3	3	3	<b>12</b>	3	2	2	2	<b>9</b>
<b>27</b>	3	3	4	4	<b>14</b>	2	3	2	3	<b>10</b>
<b>28</b>	3	3	3	3	<b>12</b>	3	3	3	3	<b>12</b>
<b>29</b>	3	2	2	3	<b>10</b>	3	2	2	3	<b>10</b>
<b>30</b>	3	3	3	2	<b>11</b>	3	3	4	4	<b>14</b>
<b>31</b>	2	2	2	2	<b>8</b>	2	2	3	3	<b>10</b>
<b>32</b>	2	2	2	2	<b>8</b>	2	2	2	3	<b>9</b>
<b>33</b>	2	2	3	3	<b>10</b>	3	2	2	3	<b>10</b>
<b>34</b>	2	2	2	2	<b>8</b>	2	3	2	2	<b>9</b>
<b>35</b>	2	3	3	3	<b>11</b>	3	3	2	2	<b>10</b>
<b>36</b>	3	3	3	3	<b>12</b>	2	3	3	2	<b>10</b>
<b>37</b>	4	3	3	4	<b>14</b>	3	3	3	3	<b>12</b>
<b>Σ</b>	105	100	106	103	<b>414</b>	95	94	94	98	<b>381</b>
$\bar{x}$	2,837838	2,702703	2,864865	2,783784	<b>11,18919</b>	2,567568	2,540541	2,540541	2,648649	<b>10,2973</b>
SD	0,646078	0,661012	0,630791	0,672274	<b>2,283246</b>	0,502247	0,557504	0,605282	0,675616	<b>1,664413</b>

<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>Σ</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>Σ</b>	<b>16</b>	<b>17</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>Σ</b>
4	3	3	4	3	<b>17</b>	3	3	<b>6</b>	3	3	2	2	<b>10</b>
2	3	2	3	3	<b>13</b>	3	2	<b>5</b>	2	2	2	2	<b>8</b>
3	3	4	3	3	<b>16</b>	4	4	<b>8</b>	2	2	3	3	<b>10</b>
3	3	3	3	3	<b>15</b>	3	3	<b>6</b>	3	2	2	2	<b>9</b>
2	3	3	3	4	<b>15</b>	2	2	<b>4</b>	2	2	1	1	<b>6</b>
4	4	3	3	3	<b>17</b>	3	3	<b>6</b>	3	2	2	3	<b>10</b>
4	3	3	4	4	<b>18</b>	3	3	<b>6</b>	3	3	3	3	<b>12</b>
2	3	2	3	3	<b>13</b>	3	3	<b>6</b>	2	2	3	3	<b>10</b>
4	4	4	4	4	<b>20</b>	3	4	<b>7</b>	4	3	4	3	<b>14</b>
2	3	3	3	3	<b>14</b>	3	3	<b>6</b>	3	2	2	3	<b>10</b>
3	4	3	3	3	<b>16</b>	4	4	<b>8</b>	2	3	3	3	<b>11</b>
2	4	3	3	4	<b>16</b>	3	3	<b>6</b>	3	2	2	3	<b>10</b>
2	2	3	4	4	<b>15</b>	3	4	<b>7</b>	3	2	2	2	<b>9</b>
3	2	3	3	2	<b>13</b>	3	2	<b>5</b>	2	3	2	2	<b>9</b>
2	3	3	3	3	<b>14</b>	3	3	<b>6</b>	2	3	3	2	<b>10</b>
3	3	2	3	4	<b>15</b>	3	2	<b>5</b>	4	4	4	3	<b>15</b>
3	3	3	3	3	<b>15</b>	3	3	<b>6</b>	1	3	2	3	<b>9</b>
4	4	3	3	4	<b>18</b>	4	3	<b>7</b>	1	1	3	1	<b>6</b>
2	3	2	3	3	<b>13</b>	3	3	<b>6</b>	2	2	2	2	<b>8</b>
3	3	3	3	3	<b>15</b>	3	3	<b>6</b>	3	3	3	3	<b>12</b>
4	4	4	4	3	<b>19</b>	3	3	<b>6</b>	1	1	1	1	<b>4</b>
4	4	4	3	3	<b>18</b>	3	3	<b>6</b>	3	3	3	3	<b>12</b>

3	3	3	4	3	<b>16</b>	3	3	<b>6</b>	2	3	3	3	<b>11</b>
2	3	3	4	4	<b>16</b>	2	1	<b>3</b>	2	1	3	3	<b>9</b>
3	3	3	4	4	<b>17</b>	3	2	<b>5</b>	2	1	2	3	<b>8</b>
4	4	4	4	4	<b>20</b>	2	2	<b>4</b>	3	2	4	2	<b>11</b>
4	4	4	4	4	<b>20</b>	2	3	<b>5</b>	3	3	2	2	<b>10</b>
4	4	4	4	4	<b>20</b>	4	4	<b>8</b>	4	4	4	3	<b>15</b>
3	4	3	3	3	<b>16</b>	3	3	<b>6</b>	2	4	3	3	<b>12</b>
4	4	4	3	3	<b>18</b>	4	3	<b>7</b>	3	3	3	3	<b>12</b>
4	3	3	4	4	<b>18</b>	3	2	<b>5</b>	2	2	2	2	<b>8</b>
3	3	4	4	4	<b>18</b>	3	3	<b>6</b>	2	2	2	2	<b>8</b>
4	3	3	4	4	<b>18</b>	3	3	<b>6</b>	2	2	3	2	<b>9</b>
4	4	4	3	3	<b>18</b>	3	3	<b>6</b>	3	3	2	3	<b>11</b>
3	3	3	4	4	<b>17</b>	3	3	<b>6</b>	2	2	2	2	<b>8</b>
3	3	3	3	4	<b>16</b>	3	3	<b>6</b>	2	2	2	2	<b>8</b>
3	3	3	3	3	<b>15</b>	3	3	<b>6</b>	2	3	1	1	<b>7</b>
116	122	117	126	127	<b>608</b>	112	107	<b>219</b>	90	90	92	89	<b>361</b>
3,135135	3,297297	3,162162	3,405405	3,432432	<b>16,43243</b>	3,027027	2,891892	<b>5,918919</b>	2,432432	2,432432	2,486486	2,405405	<b>9,756757</b>
0,787477	0,570812	0,60155	0,497743	0,554804	<b>2,062099</b>	0,499249	0,657596	<b>1,037582</b>	0,765236	0,800713	0,803521	0,685544	<b>2,350005</b>

<b>20</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	$\Sigma$	<b>24</b>	<b>25</b>	$\Sigma$
3	3	3	3	<b>12</b>	3	3	<b>6</b>
2	2	3	3	<b>10</b>	2	3	<b>5</b>
2	3	3	4	<b>12</b>	2	3	<b>5</b>
2	3	3	3	<b>11</b>	2	3	<b>5</b>
2	2	3	2	<b>9</b>	2	3	<b>5</b>
2	3	3	3	<b>11</b>	2	2	<b>4</b>
3	3	3	3	<b>12</b>	3	3	<b>6</b>
3	2	3	3	<b>11</b>	3	4	<b>7</b>
3	3	4	3	<b>13</b>	3	4	<b>7</b>
2	2	3	3	<b>10</b>	2	3	<b>5</b>
4	3	4	4	<b>15</b>	4	4	<b>8</b>
3	4	3	4	<b>14</b>	3	2	<b>5</b>
2	4	3	3	<b>12</b>	4	2	<b>6</b>
3	3	3	3	<b>12</b>	3	3	<b>6</b>
2	2	3	3	<b>10</b>	3	4	<b>7</b>
3	2	3	3	<b>11</b>	3	3	<b>6</b>
3	1	1	3	<b>8</b>	3	3	<b>6</b>
4	3	3	4	<b>14</b>	4	4	<b>8</b>
3	2	3	3	<b>11</b>	3	3	<b>6</b>
3	3	2	3	<b>11</b>	3	3	<b>6</b>
3	4	4	3	<b>14</b>	4	3	<b>7</b>
3	3	4	3	<b>13</b>	4	3	<b>7</b>

4	3	3	3	<b>13</b>	2	3	<b>5</b>
4	4	4	4	<b>16</b>	3	3	<b>6</b>
3	4	3	3	<b>13</b>	4	3	<b>7</b>
4	3	4	3	<b>14</b>	4	4	<b>8</b>
4	3	4	3	<b>14</b>	3	4	<b>7</b>
4	3	3	4	<b>14</b>	3	3	<b>6</b>
3	3	3	3	<b>12</b>	3	3	<b>6</b>
4	3	3	4	<b>14</b>	4	4	<b>8</b>
2	3	3	3	<b>11</b>	3	3	<b>6</b>
2	3	3	3	<b>11</b>	3	3	<b>6</b>
2	3	3	3	<b>11</b>	3	3	<b>6</b>
3	3	3	3	<b>12</b>	3	3	<b>6</b>
3	3	4	3	<b>13</b>	3	3	<b>6</b>
3	3	4	3	<b>13</b>	3	4	<b>7</b>
4	4	4	3	<b>15</b>	3	3	<b>6</b>
109	108	118	117	<b>452</b>	112	117	<b>229</b>
2,945946	2,918919	3,189189	3,162162	<b>12,21622</b>	3,027027	3,162162	<b>6,189189</b>
0,743339	0,68225	0,616344	0,441809	<b>1,765961</b>	0,644915	0,553449	<b>0,967179</b>

## Lampiran 7

### LAPORAN KEGIATAN PENELITIAN DI SMK TELEKOMUNIKASI TUNAS HARAPAN

Nama : Fadila Alfiah Ilmi

NIM : 1102411022

Jurusan : Teknologi Pendidikan

NO	TANGGAL PELAKSANAAN	KEGIATAN
1.	Selasa, 24 Maret 2015	Observasi SMK Telekomunikasi Tunas Harapan
2.	Rabu, 25 Maret 2015	- Wawancara dengan Bapak Sa'bani - Observasi SMK Telekomunikasi Tunas Harapan
3.	Kamis, 26 Maret 2015	- Observasi SMK Telekomunikasi Tunas Harapan - Wawancara dengan Ibu Vita Hayatulhilma
4.	Sabtu, 28 Maret 2015	Pengisian angket siswa
5.	Senin, 30 Maret 2015	- Observasi SMK Telekomunikasi Tunas Harapan - Wawancara dengan Ibu Nur Farida Zamani
6.	Selasa, 31 Maret 2015	Wawancara dengan Ibu Nita Kusumawati
7.	Rabu, 1 April 2015	Wawancara dengan Bapak Wisnu Handoko

## Lampiran 8

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019  
Laman: <http://fin.unnes.ac.id>, surel: [fin@mail.unnes.ac.id](mailto:fin@mail.unnes.ac.id)

---

Nomor : 1338/VII.1.11/KM/2015  
Lamp :  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Kabupaten Semarang  
di Kabupaten Semarang

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : FADILA ALFIAH ILMU  
NIM : 1102411022  
Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1  
Topik : Keefektifan Program Moving Class Terhadap Kurikulum 2013

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

 Semarang, 20 Maret 2015  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 105604271986031001

## Lampiran 9

 **YAYASAN TUNAS HARAPAN**  
**SMK TELEKOMUNIKASI TUNAS HARAPAN**  
Jl. Limbut Bergoyo I No. 3 Bener Tengahan Kabupaten Semarang 50775  
Telp. / Fax ( 0296 ) 311391  
Website : www.tunasharapan.info / Email : info@tunasharapan.info



---

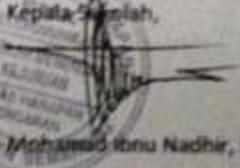
**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : *751* /103.A2/SMKTTH/MN/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Telekomunikasi Tunas Harapan menerangkan bahwa :

nama : **Fadila Alfiah Ilmi**  
nim : 1102411022  
jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
asal PT : Universitas Negeri Semarang

yang bersangkutan di atas telah melaksanakan tugas penelitian di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan terhitung mulai tanggal 24 Maret s.d. 1 April 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tengaran, 1 April 2015  
Kepala Sekolah,  
  
Muhammad Ibnu Nadhir, S.Pd.



## Lampiran 10



Gambar 5.1 SMK Telekomunikasi Tunas Harapan



Gambar 5.2 Lapangan Basket SMK Telekomunikasi Tunas Harapan



Gambar 5.3 Ruang perpustakaan SMK Telekomunikasi Tunas Harapan



Gambar 5.4 Ruang pembelajaran di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan



Gambar 5.5 Ruang Multimedia SMK Telekomunikasi Tunas Harapan



Gambar 5.6 Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Telekomunikasi Tunas Harapan





